

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SUB MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

**SRI ADI NINGSI UMAR
E21.15.142**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

SRI ADI NINGSI UMAR
E21.15.142

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 25 Juni 2020

Menyetujui :

Pembimbing I


Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

Pembimbing II


Pemy Christiaan, SE.,M.Si
NIDN :0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

SRI ADI NINGSI UMAR
E21.15.142

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
2. Muh Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
3. Nurhayati Olii, SE.,MM
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
5. Pemy Christiaan, SE.,M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
NIDN : 0922057502

Ketua Program Studi Manajemen



Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 20 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan



Sri Adi ningsi Umar
E21.15.142

ABSTRAK

Sri Adi Ningsi Umar E21.15.142. Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Bimbingan Ibu Eka Zahra Solikahan, SE.,MM Selaku Pembimbing I dan Ibu Pemy Christiaan, SE.,M.Si Selaku Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi subsektor makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan menggunakan sampel *Purposive sampling* sehingga 12 perusahaan dijadikan sampel. Analisis regresi berganda yang terlebih dahulu di uji asumsi klasik untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Kata Kunci : *Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, Profitabilitas.*

ABSTRACT

Sri Adi Ningsi Umar E21.15.142. The Effect of Working Capital and Sales Growth on Profitability in the Food and Beverage Sub-Sector in the Indonesia Stock Exchange. Guidance of Mrs. Eka Zahra Solikahan, SE., MM as First Advisor and Mrs. Pemy Christiaan, SE., M.Si as Advisor II

This study aims to determine working capital turnover and sales growth have a simultaneous or partial effect on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of the food and beverage sub-sector is 14 companies using purposive sampling sample so that 12 companies become samples. Multiple regression analysis which is first tested in classical assumptions to test the hypothesis.

The results of the research working capital turnover have a negative and significant effect on profitability in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Sales growth has a positive and insignificant effect on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Turnover of working capital and sales growth have a positive and significant effect on profitability in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

Keywords: *Working Capital Turnover, Sales Growth, Profitability*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.s Al-Insyirah : 6-8)

Dari Annas Bin Malik berkata :telah bersabda Rasulullah SAW:

“Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilah hingga kembali”

(HR. Bukhari)

“Tujuan besar pendidikan bukanlah untuk pengetahuan,

Melainkan untuk sebuah tindakan”

(Herbert Spencer)



Aku persembahkan untuk orang-orang yang terkasih:

Ayah dan Ibu (Agus Umar & Sumiati Butolo)

Saudaraku (Mohammad Umar S.Kep & Muslim Umar)

**Serta keluarga Besarku, Sahabat-sahabatku dan orang-orang yang selalu ada
dan pernah menorehkan kebaikan pada raga ini.**

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2020**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh mahkluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II, Bapak Syaiful Pakaya.,SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra Solikahan.,SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi sekaligus pembimbing I

yang selalu memberikan saran dan solusi bagi penulis. Ibu Pemy Christiaan, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua Ayah saya Agus Umar dan Ibu Sumiati Butolo, dua insan yang terhebat yang pernah saya kenal, tangguh dan sangat luar biasa yang telah mengenalkan saya hidup dan pada tuhanku Allah SWT. Kakak dan adik tersayang Mohammad Umar S.Kep dan Muslim Umar yang selalu membantu dalam setiap urusan saya, walau terkadang sering tidak sepaham namun kalian tetap memberikan kasih sayang dan selalu mengajarkan kebersamaan., Rifki Kuengo, sosok hebat yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menjadi orang yang sukses, Sahabat terbaikku Nurul Fatma Thalib SH, Fadhillah Putri Hasan SM, Lisa Hasan S.M, Regina A. Mooduto, Frisyah Kadir, Bestin PAde, Lisnawati Nani S.E, Selfina Supu S.Pd, Indriyanti Ahmad S.Km, Karunia Halid S.Kep, Gita, Uman, Endar, Aldi, Dea, Ulfa, dan Mila yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Sahabat yang selalu berbagi suka dan duka, selalu siap menjadi sandaranku disaat aku lelah dengan masalah – masalah yang datang, walau terkadang sering terjadi percekcokan dan perbedaan pendapat namun itu tidak menjadi alasan untuk tidak mensupport satu sama lain. Semoga Allah SWT akan terus mempererat pesahabatan kita. Terima kasih atas kesetiaan kalian. Serta Teman-teman seperjuangan kelas Reg-B angkatan 2015 Yulianti Adam, Nolvi S. Aliwu, SM Aldi Y Hantuma, Zulaeha Iman, Firmansyah Gibo, serta teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu

persatu.Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 20 Juni 2020

Penulis
Sri Adi ningsi Umar
E21.15.142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Modal Kerja	12
2.1.2 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja	13
2.1.3 Konsep Modal Kerja.....	16
2.1.4 Sumber Modal Kerja.....	17
2.1.5 Faktor-faktor yang Memenuhi Modal Kerja	18
2.1.6 Strategi Modal Kerja.....	19
2.1.7 Pengukuran Modal Kerja	20
2.2.2 Pengertian Pertumbuhan Penjualan	21
2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan	23
2.2.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan	25
2.2.5 Pengertian Profitabilitas.....	26
2.2.6 Tujuan dan Manfaat profitabilitas	27
2.2.7 Pengukuran Profitabilitas	28
2.2.8 Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas.....	30

2.2.9 Hubungan Antara Pertumbuhan Penjualan Dengan Profitabilitas	31
2.2.10 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kerangka Pemikiran	35
2.3 Hipotesis	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Objek Penelitian.....	37
3.2 Metode Penelitian	37
3.2.1 Metode yang Digunakan	37
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Jenis Data.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	45
3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	48
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman	48
4.2 Analisis Deskriptif Penelitian	54
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	60
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	62
4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)	62
4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
4.2.4.3 Interpretasi Koefisien Determinasi.....	64
4.2.4.4 Pengaruh Variabel Lain (ϵ)	65
4.2.4.5 Korelasi Antara X dan Y	65
4.3 Pembahasan Penelitian.....	65
4.3.1. Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas	65
4.3.2 Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas.....	69

4.3.3 Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
1.1 Kesimpulan	74
1.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan KeuanganLaba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018 (Dinyatakan Dalam Rp)	6
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Daftar Sampel Sub Makanan Dan Minuman.....	41
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.2. Uji multikolinieritas	58
Tabel 4.3. Uji Glejser.....	59
Tabel 4.4. Uji Auto Korelasi	60
Tabel 4.5: Model Analisis Regresi	61
Tabel 4.6: Model Summary.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.1 Uji Rancangan Hipotesis.....	47
Gambar 4.1. Uji Normalitas	57
Gambar 4.2.Uji heteroskedassitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perputaran Modal Kerja Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	79
Lampiran 2 Data Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor makanan dan Minuman	81
Lampiran 3 Data Profitabilitas Sub Sektor makanan dan minuman	84
Lampiran 4 Regression	90
Lampiran 5 Descriptives	93
Lampiran 6 Jadwal Penelitian	94
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	95
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian.....	96
Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi.....	97
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	98
Lampiran 11 Curiculum Vitae.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan yang telah di tetapkan harus dicapai dengan berbagai aktivitas. Tindakan dalam pencapaian tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan dana yang di peruntukkan dalam pembiayaan aktivitas operasi perusahaan serta pembiayaan dalam investasi yang dilakukan secara jangka panjang. Pengelolaan serta pengembangan perusahaan perlu di laksanakan secara profesional dengan memperhatikan beberapa aspek pendukung dalam kelangsungan hidup perusahaan kedepannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat di wujudkan dengan keuntungan yang di dapatkan serta peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan/investor. Selain tujuan tersebut aktivitas serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan juga diharapkan mampu mengurangi penganguran serta meningkatkan daya saing perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan tersebut menjelaskan pentingnya kinerja perusahaan yang di wujudkan dalam pencapaian profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Profitabilitas yang meningkat menjelaskan bahwa segala aktivitas yang dilakukan perusahaan telah terbukti mampu memenangkan persaingan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2016, hal. 42) menjelaskan pengertian profitabilitas sebagai alat yang digunakan menilai kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sesuai dengan penjualan yang dilakukan, aktiva yang dimiliki serta modal yang didapatkan dari saham. Tidak

berbeda yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018, hal. 197) adalah pengukuran rasio untuk melihat penghasilan keuntungan perusahaan yang diperoleh berdasarkan aktivitas dalam satu periode. Keuntungan yang didapat perusahaan di lihat dari perbandingan dari elemen dalam laporan kinerja keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan neraca serta laporan laba rugi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Dewi & Wirajaya, 2013). Untuk mengukur profitabilitas (Kasmir, 2018, hal. 201) mengatakan dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti Profit Margin On Sales merupakan salah satu rasio yang mengukur margin laba atas penjualan, Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak, serta Return On Asset mengukur pendapatan dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *profit margin*. Profitabilitas yang tinggi adalah sinyal bagi pemegang saham dalam memprediksi bahwa perusahaan di kemudian hari dalam kondisi bisa menguntungkan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan profitabilitas akan terwujud apabila perusahaan mengefisiensikan penggunaan dana melalui pengelolaan modal kerja yang baik. Modal kerja perusahaan yang perlu dikelola dengan baik adalah pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran rekening-rekening perusahaan seperti listrik, air dan sebagainya serta pembayaran sewa transfortasi serta

pembayaran hutang perusahaan. Pengeluaran dana tersebut diharapkan dapat kembali dalam bentuk pendapatan dari penjualan hasil produksi yang memeliki jangka waktu dekat atau dalam satu periode (1 tahun). Pendapatan tersebut akan dipergunakan lagi sebagai biaya dalam pengoperasian perusahaan dalam periode berikutnya sehingga perlu dilakukan pengelolaan berupa manajemen modal kerja. (Harjito & Martono, 2014, hal. 74). Kasmir, (2011, hal. 250) menjelaskan arti modal kerja sebagai pengeluaran perusahaan dalam memenuhi aktiva perusahaan atau pengeluaran dipergunakan memenuhi aktivitas operasi dalam waktu pendek. Dengan kata lain adalah pengeluaran perusahaan dalam memenuhi aktiva lancar maupun aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam aktivitas operasinya.

Selain modal kerja yang perlu dikelola dengan baik dan mempengaruhi profitabilitas, penjualan juga menjadi hal penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas di sebabkan oleh penjualan menjadi komponen penting dalam menilai tingkat pendapatan (profitabilitas) perusahaan dan menjadi unsur pokok untuk melihat kegiatan perusahaan (Andrayani, 2013). Penjualan merupakan produk perusahaan yang telah siap dipasarkan dan digunakan oleh pelanggan. Besarnya penjualan memberikan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan produk. Seperti yang dikatakan oleh (Priambodo, Topowijono, & Azizah, 2014) kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan sehingga sangat penting. Penjualan baik dalam bentuk jasa atau barang menghasilkan dana yang digunakan untuk operasional dan pengembangan perusahaan selain dana yang didapatkan dari hutang maupun modal sendiri. Pengelolaan penjualan yang baik dengan

pertumbuhan yang meningkat dan stabil maka akan menguntungkan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan semakin berkembang dan mengalami pertumbuhan juga.

(Rahmawati, Salim, & ABS, (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan harus di tetapka berdasarkan kondisi perusahaan serta pasar keuangan yang ada berdasarkan perencanaan keuangan yang di lakukan. Pertumbuhan penjualan merupakan pencapaian dari pengunaan dana yang dilakukan periode sebelumnya yang di jadikan pedoman dalam merencanakan pertumbuhan pada periode berikutnya. (Farhana, Susila, & Suwendra, 2016) menjelaskan bahwa yang mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan adalah prtumbuhan penjualan, pertiumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya keuntungan kotor bagi perusahaan.

Obyek penelitian akan dilaksanakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih lokasi penelitian pada subsector makanan dan minuman karena perusahaan tersebut merupakan sector utama dalam mendorong tumbuhnya industri manufaktur di Indonesia. Dimana sektor industri paling besar kontribusinya dalam peningkatan ekonomi yang disumbangkan dari industry pengolahan non migas. Pada tahun 2018 ssektor makanan dan minuma memberikan kontribusi sebesar 6,33% atas bertumbuhnya pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Dibanding sub sektor lain maka Sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang paling tinggi Sebab, selera masyarakat sangat dinamis seiring makin banyaknya eksperimen yang diciptakan untuk makanan dan minuman. Inovasi yang biasa

dilakukan berkaitan dengan bahan makanan atau *ingredient*. Selain berinovasi dari segi rasa, produsen juga harus bermain spesifik dengan mengangkat kekhasan daerah atau rasa yang unik yang sedang tren saat ini. www.kompas.com

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan
Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
(Dinyatakan Dalam Rp)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	41,001,414,954	106,549,446,980	249,697,013,626	107,420,886,839	92.649.656.775
ICBP	5,229,489.000	3,709,501.000	5,266,905.000	5,145,063.000	4.658.781.000
DLTA	288,499,375.000	192,045,199.000	254,509,268	279,772,635	86.788.443.000
MLBI	794,883.000	496,909.000	982,129.000	1,322,067.000	1.224.807.000
PSDN	24,175,252,332	29,803,448,808	6,142,749,779	32,150,564,335	424.317.585
ROTI	188.577.521.074	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436..363
SKBM	89,115,994,107	40.150.568.621	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472
SKLT	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252
ALTO	218.652.777.700	24.163.431.625	26.500.565.763	62.849.581.665	13.470.623.469
MYOR	409.824.768.594	1.250.233.128.560	1.338.676.127.665	1.630.953.833.893	478.219.664.816
STTP	123.465.403.948	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834	90.090.532.228
ULTJ	283.360.914.2.11	523.100.215.029	705.825.635.742	711.681.000	701.607.000
AISA	283.567.164.570	373,750.000	719.228.000	118.681.000	0
INDF	5.146.323.000	3.709.501.000	5.266.906.000	5.145.063.000	2.433.723.000
Rata-rata	1.198.943.997	1.893.318.423	2.026.055.309	4.268.160.714	6.682.149.058

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan laba bersih sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan analisis yang di jelaskan pada media online kontan.co.id. menjelaskan bahwa sejak tahun 2014 sampai 2018 pertumbuhan kinerja pada penjualan perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman tercatat mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2014 perusahaan sub sektor makanan dan minuman mendapatkan laba bersih rata-rata sebesar Rp. 1.198.943.997. hal ini disebabkan oleh besarnya laba bersih yang di terima oleh PT MYOR yang paling tinggi sebesar Rp. 409.824.768.594. sedangkan perusahaan yang paling rendah laba bersihnya pada tahun 2014 adalah PT. MLBI sebesar Rp. 794,883.000. walaupun secara rata-rata laba bersih mengalami pergerakan yang positif namun beberapa perusahaan pada tahun 2014 mengalami pergerakan laba bersih dari tahun sebelumnya yang negatif. Hal ini dikatakan pada analis di kompas.com (23/10/2018), yaitu PT Ultra Jaya milk serta PT MYOR mengalami perkembangan negatif sementara AISA, DLTA, INDF, ROTI, SKLT, dan STTP mengalami pertumbuhan yang positif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini terjadi karena meningkatkan biaya operasional perusahaan pada subsektor ini.

Pada tahun 2015 pertumbuhan laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar Rp 1.893.318.423. peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan perolehan laba bersih beberapa perusahaan seperti CEKA, ROTI, SKLT, MYOR, STTP, ULTJ, AISA. Namun masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih seperti ICBP, DLTA, MLBI, PSDN, SKBM, ALTO, INDF, hal ini sesuai dengan analisis

Syarif Hidayat pada antaranews.com menjelaskan bahwa pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman meningkat khususnya pada industri agro sebesar 5,58%, sehingga menyumbang pada peningkatan produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 8,22%. Selain itu dikatakan bahwa investor selama dua tahun terakhir banyak yang melakukan investasi pada sektor makanan dan minuman didukung oleh kebijakan pemerintah yang mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2016 sub sektor makanan dan minuman kembali memiliki pertumbuhan laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya dengan rata-rata sebesar Rp. 2.026.055.309. pertumbuhan tersebut dari pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan sehingga mampu memperoleh laba bersih yang positif, namun pertumbuhan tersebut besarnya tidak terlalu tinggi, namun mampu memberikan laba bersih yang positif. Perusahaan yang memberikan pertumbuhan laba bersih yang paling besar adalah PT ULTJ mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 705.825.635.742, sementara perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih adalah PT DLTA hanya mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 254,509,268 pada tahun 2016 yang pada tahun sebelumnya mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp. 192,045,199.000. namun secara keseluruhan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman mampu mendapatkan laba bersih yang positif.

Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan pada tahun 2017 mampu membukukan laba bersih dengan rata-rata sebesar Rp. 4.268.160.714. namun

beberapa perusahaan mengalami penurunan tingkat laba bersih yang didapatkan seperti ICBP, INDF, MYOR serta ULTJ. Namun berdasarkan pertumbuhan harga saham dari beberapa perusahaan yang mengalami pelemahan pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan harga saham. Pertumbuhan laba bersih tersebut memperbaiki makan bahwa perusahaan sub sektor makanan minuman mampu beroperasi dengan baik walaupun beberapa pencapaian kinerja perusahaan tidak sesuai dengan perkiraan namun tetap memberikan laba bersih yang positif. Pertumbuhan laba bersih tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi indonesia sesuai dengan yang dikatakan oleh Airlangga pada seminar dijakarta (kontan.co.id).

Tahun 2018 perusahaan sub sektor makanan dan minuman memeliki pertumbuhan laba bersih dengan rata-rata sebesar Rp. 6.682.149.058. pertumbuhan laba bersih yang meningkat selama lima tahun terakhir pada sub sektor makanan dan minuman memberikan porsi terbesar pada pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2018 sebesar 6,33%. Dimana pertumbuhan perusahaan sub sektor makan dan minuman mengalami pertumbuhan yang paling tinggi yaitu sebesar 9% dibandingkan semua jenis industri yang ada di indonesia hal ini disampaikan oleh airlangga menetri perindustrian republik inodensia pada kontan.ac.id. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada tahun 2018 juga sub sektor makana dan minuman mampu mendapatkan nilai investasi terbesar sebesar Rp. 29,14 triliun lebih tinggi dari sektor yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai hubungan antara modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap

profitabilitas pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia. penelitian pada subsector makanan dan minuman ini adalah untuk melihat indikasi praktik profitabilitas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya menjadi hal yang menarik untuk dibahas. oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul. **“ Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar modal kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y)?
2. Seberapa besar pertumbuhan penjualan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y)?
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan pada penelitian adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja (X1) terhadap profitabilitas (Y) pada sub sektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada sub sektor makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada sub sektor makanan dan minuman

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman keilmuan terkait dengan modal kerja dan pertumbuhan penjualan yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan atau pihak manajemen dalam menentukan dan memprediksi yang mampu mengerakkan profitabilitas perusahaan agar dalam analisis operasi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Serta diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pertumbuhan profitabilitas perusahaan serta modal kerja dan pertumbuhan penjualan.

BAB II

KAJIAN PUSTKA, KERANGAKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 99) mengatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktivitas keuangan pada aktiva lancar (berjangka pendek) seperti kas, penempatan pada bank, persediaan serta piutang perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa modal kerja dapat dijadikan sebagai indikator dari kemampuan membayar kewajiban oleh suatu perusahaan (likuiditas). Maka itu untuk mengimplementasikan atau menerapkan modal kerja berdasarkan tujuan dari manajemen perusahaan maka pihak manajemen wajib memiliki kemampuan pengelolaan modal kerja yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan strategi sesuai dengan nilai-nilai dalam manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berhubungan dengan teori-teori seperti manajemen aktiva lancar, kas, piutang, dan manajemen persediaan serta mekanisme pemenuhan dana aktiva yang dimaksud.

Menurut (Harmono, 2016, hal. 193) memberikan pengertian modal kerja merupakan aktiva lancar dimana elemen dalam aktiva lancar adalah kas, setara kas, piutang, persediaan beserta aktiva lancar lainnya. Untuk melakukan pengelolaan modal kerja maka yang perlu dilakukan adalah melakukan investasi atau penempatan dana pada aktiva lancar berupa berapa besar kas yang disiapkan, banyaknya piutang, serta persediaan barang, kesemua elemen dalam

aktiva lancar saling terkait sehingga perlu manajemen modal kerja yang baik berdasarkan kebutuhan dan kondisi pada saat itu.

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 300) menjelaskan modal kerja merupakan modal yang diperuntukkan pada aktivitas operasional perusahaan yang dapat dimaknai sebagai bentuk penanaman dana dalam kegiatan memenuhi aktiva lancar serta aktiva yang berjangka pendek misalnya dalam bentuk besarnya dana dalam kas, banyaknya dana yang disimpan dalam bank, begitupun dalam bentuk surat-surat berharga, besarnya piutang, banyak barang dalam bentuk persediaan serta penanaman dalam aktiva lain-lain.

Pengertian modal kerja dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan adalah modal merupakan pengelolaan dana perusahaan pada investasi dalam jangka pendek atau investasi pada aktiva lancar perusahaan.

(Fahmi, 2015, hal. 71) menjelaskan bahwa modal kerja dalam pelaksanaannya sehari-hari secara sederhana merupakan seluruh harta lancar perusahaan di kurangi dengan kewajiban lancar, yang dapat di gunakan menilai modal kerja dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

Sumber : Fahmi (2015:71)

2.1.2 Arti Penting dan Tujuan Manajemen Modal Kerja

(Kasmir, 2017, hal. 304) menjelaskan pengelolaan modal kerja akan memberikan arti penting terhadap tingkat kesehatan keuangan dan peningkatan kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas para manajemen perusahaan utamanya manajer keuangan lebih difokuskan pada aktivitas perusahaan sehari-hari (operasional) yang melaksanakan investasi apa yang dilakukan dalam modal kerja, berapa banyak kas, piutang, persediaan atau aktiva lancar lainnya yang dilakukan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.
2. Perubahan terjadi setiap saat sehingga modal kerja atau aktivitas investasi yang dilakukan harus disesuaikan, dimana apabila terjadi perubahan akan memberikan dampak pada komposisi modal kerja perusahaan. Maka perlu dilakukan pengelolaan yang mendapat perhatian lebih dari manajer keuangan.
3. Perusahaan biasanya memberikan komposisi pada aktiva lancar yang paling besar melebih dari keseluruhan aktiva perusahaan yang digunakan dalam modal kerja.
4. Berbeda dengan perusahaan kecil dengan perusahaan besar dimana pengelolaan modal kerja, perusahaan kecil dapat melakukan sewa aktiva tetap sehingga investasi dapat diturunkan sedangkan piutang dapat di tingkatkan dan persediaan perlu dilakukan karena sangat penting.
5. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam modal kerja sehingga susah dalam memasuki pasar sehingga langkah yang dilakukan adalah pengelolaan modal kerja dilakukan seefektif mungkin..
6. Adanya korelasi yang terjadi antara pertumbuhan penjualan dengan modal kerja, dimana peningkatan modal kerja tergantung dari besarnya pertumbuhan penjualan.

Selanjutnya (Kasmir, 2017, hal. 305) menjelaskan tujuan penggunaan modal kerja untuk perusahaan adalah :

1. Tujuan pertama adalah untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar atau biasa disebut dalam bentuk likuiditas perusahaan di lakukan dengan modal kerja, dimana kemampuan perusahaan untuk membayar dapat dilihat dari besarnya modal kerja yang ada.
2. Kewajiban perusahaan membayar yang akan jatuh tempo, dapat dibayar dengan modal kerja yang tersedia pada kas, persediaan serta aktiva lancar lainnya, pembayaran seusai jangka waktu adalah pencapaian manajer keuangan dalam mengelola keuangannya.
3. Kebutuhan pelanggan perlu segera dipenuhi sehingga perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik tercermin dalam modal kerja.
4. Perusahaan yang memiliki rasio ketersediaan modal kerja atau likuiditas sehingga investor mau memberikan kemudahan dalam penambahan dana perusahaan.
5. Untuk menarik minat pelanggan dalam persyaratan kredit yang mudah sesuai dengan kemampuan perusahaan.
6. Dapat meningkatkan penjualan dan laba dengan cara mengelola seefisien mungkin modal kerja atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
7. Penurunan nilai aktiva lancar dapat dilindungi oleh modal kerja perusahaan.
8. Dan tujuan lainnya

Pencapaian tujuan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat di perhatikan oleh manajer keuangan karena merupakan tugas utamanya, serta dilakukan dengan sebaik dan seefisien mungkin berdasarkan pengelolaan modal kerja yang baik dan benar.

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 301) membagi tiga macam konsep modal kerja adalah :

1. Konsep yang pertama adalah kuantitatif konsep yaitu suatu konsep dimana modal kerja merupakan semua aktiva yang berada dalam aktiva lancar, sehingga yang menjadi perhatian adalah bagaimana perusahaan memenuhi pemenuhan dana yang akan digunakan dalam membiayai operasi perusahaan dalam aktivitasnya yang memiliki jangka waktu yang pendek. Konsep modal kerja kuantitatif dapat disamakan atau dengan kata lain disebut juga sebagai Gross working capital (modal kerja kotor).
2. Konsep kedua disebut konsep kualitatif konsep dimana pelaksanaannya difokuskan pada quality (kualitas) dari modal kerja perusahaan. Pada penerapan konsep ini dapat dilihat sisa (saldo) dari besarnya aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar sehingga konsep ini dinamakan net working capital atau modal kerja bersih.
3. Konsep ketiga adalah fungsional konsep yang memfokuskan pada manfaat dari dana yang ditanamkan perusahaan pada upaya menambah pendapatan (laba) perusahaan. Semakin besar dana yang ditempatkan pada modal kerja seharusnya mampu meningkatkan pendapatan (laba) perusahaan

begitu juga kalo dana yang ditanamkan/manfaatkan jumlahnya sedikit maka pendapatan akan sedikit juga.

Dari konsep diatas, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Jenis modal kerja yang pertama adalah modal kerja kotor atau disebut juga gross working capital. Gross working capital merupakan keseluruhan pendanaan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang serta aktiva lain yang ada dalam posisi aktiva lancar perusahaan.
2. Selanjutnya modal kerja yang kedua disebut juga modal kerja bersih atau net working capital dimana modal kerja ini hasil pengurangan semua aktiva lancar dengan dengan kewajiban lancar seperti utang lancar (utang jangka pendek). Utang lancar adalah utang yang memiliki jangka waktu pelunasan kurang satu tahun (1 tahun) seperti utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pakjak serta utang lancar lainnya.

2.1.4 Sumber Modal Kerja

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 102) menjelaskan modal kerja setiap perusahaan digunakan pada pembiayaan seluruh kegiatan operasional dalam hal membayar gaji karyawan, gaji pkerja kasar (buruh) membayar fasilitas penerangan (listrik) komunikasi (telepon) serta pembelian bahan baku dan biaya lain-lain. Dana yang yang digunakan kedalam pembiayaan tersebut berasal atau bersumber dari modal kerja perusahaan.

Menurut Siegel dan Shim dalam (Fahmi, 2015, hal. 102) memberikan sumber modal kerja sebagai beikut:

- a. Berasal dari penjualan/ pendapatan bersih perusahaan.
- b. Penambahan kewajiban non lancar.
- c. Meningkatnya modal dari pemegang saham.
- d. Menurunnya posisi dana pada aktiva non lancar.

Pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam operasi perusahaan dalam bentuk modal kerja seharusnya dapat dikembalikan kembali, sesuai yang dijelaskan (Riyanto, 2013) bahwa modal kerja yang diinvestasikan oleh setiap perusahaan dalam membiayai atau membelanjai seluruh aktivitas operasi sehari-hari seperti pembiayaan dalam membayar persekot dalam pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan kasar (buruh) gaji karyawan, serta biaya lainnya. Biaya – biaya tersebut di harapkan akan kembali masuk dalam bentuk pendapatan penjualan dalam jangka waktu yang tidak lama ke dalam perusahaan.

2.1.5 Faktor-faktor yang Memenuhi Modal Kerja

(Kasmir, 2017, hal. 307) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi modal kerja pada pengelolaan sehari-hari dalam operasi perusahaan adalah :

- 1. Jenis perusahaan dalam praktiknya terdiri dari dua macam, yaitu perusahaan jasa dan industri, dimana pemenuhan modal kerja pada jenis perusahaan industri lebih tinggi dari perusahaan jasa. Karena pada perusahaan industri (non Jasa) pembiayaan atau investasi pada aktiva lancarnya lebih tinggi dari pada perusahaan jasa seperti kas, piutang, serta persediaan bahan bakunya. Maka perbedaan dari setiap perusahaan dari segi jenisnya aktivitasnya menjadi dasar dari penentuan besarnya modal kerja yang harus disediakan.

2. Faktor syarat piutang atau utang (kredit) atau sayarat penjualan yang dilakuakn. Apabila pensyaratn kredit atau penjualan yang dilakukan dalam pembayarannya dengan jangka waktu yang pendek atau panjang akan menentukan dan akan berdampak pada modal kerja. Penjualan dengan memberikan kemudahan dalam pembayarannya berupa penjualan kredit atau memberikan kemudahan dalam pembayaran yang dapat di angsur beberapa kali (cicil) akan meningkatkan penjualan.
3. Faktor jangka waktu digunakan dalam produksi, artinya modal kerja juga dipengaruhi oleh lamanya proses produksi suatu produk, semakin lama jangka waktu yang digunakan untuk membuat suatu produk maka modal kerja yang di butuhkan akan lebih besar. Demikin juga kalo waktu proses pembuatan suatu produk yang relatif pendek maka pengunaan modal kerja akan lebih sedikit juga.
4. Selanjutnya perputaran persediaan akan memeberikan dampak pada penetuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin lama perputaran persediaan maka modal kerja yang di butuhkan semakin sedikit demikian juga kalo perputaran persediaan yang semakin cepat maka akan membutuhkan modal kerja yang besar.

2.1.6 Strategi Modal Kerja

Menurut (Hanafi, 2016, hal. 522) membagi dua macam strategi dalam modal kerja, yaitu:

1. Strategi yang pertama adalah strategi aktiva lancar yang dapat dimaknai secara umum adalah aktiva lancar yang mempunyai tingkat hasil

pengembalian yang lebih sedikit dalam profit bila di sandingkan dengan aktiva tetap. Apabila suatu perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang besar maka perusahaan melakukan strategi dengan meminimalkan resiko tetapi akan berdampak pada perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin kecil.

2. Strategi berikutnya adalah strategi dalam pendanaan. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah strategi dalam memenuhi modal kerja. Bisa dilakukan dengan mekanisme pemenuhan yang disebut pendanaan jangka pendek. Pendanaan jangka pendek terbagi kedalam tiga jenis yaitu 1). Matching atau hedging, 2). Agresif, 3). Konservatif. Diaman ketiga jenis pendanaan jangka pendek tersebut berhubungan dengan resikoa serta besarnya profit yang didapat dari utang jangka pendek.

2.1.7 Pengukuran Modal Kerja

Sawir, (2009, hal. 16) menjelaskan bahwa modal kerja dapat digunakan dalam menilai kegiatan usaha (bisnis) dengan kelebihan aktiva lancar dan menunjukkan besarnya penjualan yang didapatkan perusahaan pada setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal kerja. Sedangkan (Riyanto, 2013, hal. 335) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja perusahaan (Working capital turn over) adalah besarnya perputaran modal kerja bersih (netto) perusahaan pada suatu waktu atau periode siklus kas (cash cycle). Dimana selama perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis maka modal kerja akan selalu dalam posisi operasional atau berputar.

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 182), menjelaskan standar yang bisa digunakan mengukur modal kerja adalah sebesar 6 kali berdasarkan standar rata-rata industri. Apabila suatu perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang pendek (rendah) maka perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang besar atau berlebihan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perputaran dari komponen seperti perputaran piutang, persediaan, atau besarnya jumlah kas yang tersedia. Begitupun modal kerja yang jumlahnya sedikit disebabkan oleh semakin pendeknya perputaran dari komponen aktiva lancar seperti perputaran piutang, persediaan, serta saldo kas pada perusahaan yang jumlahnya sedikit. Jadi semakin tinggi perputaran maka bisa diakibatkan oleh periode waktu yang pendek. Lama dari periode perputaran modal kerja didasarkan oleh lamanya periode waktu komponen dari modal kerja. Perputaran modal kerja (net working capital turnover) dapat dilakukan perhitungan dengan melihat hasil bagi dari besarnya penjualan dengan modal kerja bersih. Adapun rumus *Net working capital turnover* yaitu :

$$\text{Net working capital turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}} \times 1$$

Sumber: moeljadi (2006)

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

Sumber : darron Kendrick (2012)

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Carvalho & Costa, (2014) memberikan pengertian pertumbuhan penjualan adalah selisih dari jumlah penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya yang biasanya ditetapkan dalam persen. Sedangkan

Sambharakreshna, (2010) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan mengambarkan pencapaian yang dapat oleh perusahaan dalam usaha yang dilakukan pada waktu lalu atau sebelumnya, yang dapat dilakukan peramalan besarnya penjualan yang akan dicapai pada periode berikutnya. Adapun fungsi bagi perusahaan dari pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dapat melakukan aktivitas yang efektif dalam upaya pemenuhan tujuan agar bisa tetap bertahan dan berkembang dengan upaya-upaya dalam aktivitas perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011, hal. 153) menjelaskan bahwa “jika suatu perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat dalam bentuk utang dan equitas. Pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan mengambarkan sejauh mana perusahaan melakuka upaya penjualan yang dilakukan dari satu tahun ke tahun berikutnya, perusahaan yang memiliki lebih banyak modal dari luar (eksternal) maka perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Perusahaan yang berani mengambil resiko atau beban tetap yang lebih besar dalam melakukan pinjaman dalam bentuk hutang akan memberikan tingkat aman dalam penjualan dibandingkan perusahaan yang penjualannay tidak normal. Biasanya beberapa perusahaan memerlukan tambahan dana dalam upaya memperbesar cakupan dan pangsa pasarnya, tingkat penjualan yang semakin besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memiliki modal pinjaman yang semakin besar juga.

Fauzi & Suhadak, (2015) mengatakan “Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahun karena pertumbuhan penjualan

memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang telah terjadi. Perubahan pada laporan laba rugi perusahaan dari tahun ketahun terkait dengan besar kecilnya penjualan disebut dengan pertumbuhan penjualan. Suatu perusahaan akan baik dapat dilihat dari perkembangan penjualan yang setiap tahun mengalami peningkatan, karen adapat berdampak pada besarnya tingkat profitabilitas perusahaan yang menyebabkan modal dari internal perusahaan teru meningkat". Sedangkan menurut Rudianto, (2010, hal. 56) menjelaskan terkait pertumbuhan penjualan adalah ramalan terkait besarnya penjualan atau volume yang akan di dapatkan pada tahun berikutnya yang di dapatkan dari analisis historis terkait data pertumbuhan penjualan

2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang besar maka dapat di artikan perusahaan tersebut memiliki besaran penjualan juga akan besar yang berakibat pada pentingnya menambah kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan. Karena dengan adanya pertumbuhan penjualan yang menjadi dasar dalam menentukan berhasil tidaknya perusahaan pada tahun berikutnya.

Siklus hidup produk merupakan konsep yang sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai posisi sebuah produk perusahaan. Menurut Masjaya, (2014) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan dibagi dalam 4 tahap daur hidup produk yaitu :

1. Tahap perkenalan, "Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu dan pertumbuhan penjualan

cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap –tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi”.

2. Tahap pertumbuhan, “Pada tahap ini pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, dikarenakan biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi perunit turun”.
3. Tahap menjadi dewasa, “Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual”.
4. Tahap penurunan, “Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi berbagai macam produk yang ditawarkannya”.

Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi akan menggunakan dana eksternal yang banyak. Sehingga pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar yang dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk meningkatkan penjualan.

Disisi lain pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan

sehingga penggunaan dana eksternal akan rendah karena dana internal sudah dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.2.3 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran pertumbuhan penjualan membandingkan hasil pengurangan antara penjualan tahun yang diteliti dan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan ini diperlukan perusahaan untuk mengetahui perubahan penjualan yang terjadi pertahunnya (Furi & Saifudin, 2012)

Maka secara metematis pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SG = \frac{St - St-1}{St-1} \times 100$$

Keterangan :

St : penjualan bersih periode berjalan

St-1 : penjualan pada periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari total penjualan pada periode berjalan sangat mempengaruhi hasil dari pertumbuhan penjualan. Ketika angka penjualan menurun dibandingkan tahun sebelumnya maka ini akan menurunkan pertumbuhan penjualan dan sebaliknya ketika angka penjualan meningkat maka pertumbuhan penjualan akan naik. Sehingga dengan pengukuran pertumbuhan penjualan ini diharapkan untuk perusahaan dapat mengoptimalkan dana untuk meningkatkan penjualan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.4 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2016, hal. 42) “profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. (Fahmi, 2015, hal. 80) “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”,

Menurut Kasmir, (2018, hal. 197) yang terpenting dalam tujuan yang akan dicapai perusahaan adalah mendapatkan keuntungan (laba) yang sangat tinggi, karena dengan keuntungan yang tinggi suatu perusahaan akan melakukan banyak aktivitas bagi kesejahteraan pemilik perusahaan, serta mengembangkan kualitas produk dan menciptakan suatu investasi atau produk baru. Maka untuk mengukur pencapaian keuntungan suatu perusahaan maka bisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas. Selanjutnya menurut Sartono, (2010, hal. 122) menjelaskan pengertian profitabilitas merupakan upaya suatu perusahaan dalam mendapatkan laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis.

Selanjutnya menurut Wiagustini, (2010, hal. 76) memberikan pengertian profitabilitas yang hampir sama dengan ahli lainnya yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan (keuntungan) untuk perusahaan atau dapat juga digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan Halim, (2010, hal. 157) memberikan pengertian terhadap profitabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian sebaik apa manajemen dalam mengelola aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Selanjutnya Kasmir, (2018, hal. 197) menjelaskan pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan dalam menilai suatu perusahaan dalam hal upaya mereka dalam mendapatkan pendapatan. Untuk melakukan penilaian dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan membandingkan berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, yang biasa lebih fokus pada laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba.

2.2.5 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.

Kasmir, (2018, hal. 197) memberikan penjelasan terkait tujuan digunakannya rasio profitabilitas dalam melakukan penilaian bagi pihak perusahaan, maupun pihak diluar perusahaan adalah:

1. Dapat digunakan menilai atau mengetahui keuntungan (laba) yang didapatkan oleh perusahaan pada waktu satu tahun atau periode.
2. Dapat dijadikan pembanding dari keuntungan (laba) perusahaan tahun lalu dengan tahun berikutnya.

3. Untuk menganalisis pertumbuhan keuntungan (laba) dari periode yang satu dengan periode yang lain.
4. Memberikan gambaran jumlah keuntungan bersih (laba) setelah dikurangi pajak dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.
5. Dapat dijadikan dasar dalam mengambarkan produktivitas semua investasi (daan) perusahaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri.
6. Melihat produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan dalam operasional dari modal sendiri yang digunakan.

Selanjutnya (Kasmir, 2018, hal. 198) menjelaskan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Dapat mengetahui jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari usahanya selama satu tahun.
2. Memahami besaran pendapatan laba perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Memberikan gambaran pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui seberapa baik modal sendiri digunakan untuk mendapatkan laba bersih sesudah pajak.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.6 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas perusahaan sebagai gambaran kemampuan dalam mendapatkan laba pada usaha di tingkat penjualan yang dilakukan, aktiva

dan equity. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *profit margin, return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*

1. Profit Margin,

Hanafi, (2016, hal. 42) menjelaskan bahwa yang dimaksud profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan (laba bersih) dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio ini dapat dijelaskan sebagai usaha perusahaan dalam menurunkan besarnya beban (biaya) yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu. (Hanafi, 2016, hal. 42) mengatakan rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Hanafi, 2016)

2. *Return On Asset*,

(Hanafi, 2016) menjelaskan *ratio return on asset (ROA)* dapat diungkapkan sebagai alat untuk menilai upaya-upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam bentuk laba bersih yang diperoleh dari aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). (Kasmir, 2017) menjelaskan standar pengukuran ROA adalah 30%, (Hanafi, 2016, hal. 42) menjelaskan Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Hanafi, 2016)

3. *Return On Equity*

Hanafi, (2016, hal. 42) menjelaskan “*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham”. Sedangkan Kasmir, (2018, hal. 205) mengatakan bahwa dari return on asset (ROA) dapat di sebut juga hasil pengambilan modal atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai besarnya hasil modal bersih yang digunakan untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Efisiensi dari investasi modal sendiri dapat di tunjukkan dari hasil perhitungan rasio ini. Hasil dari perbandingan rasio ini apabila semakin besar maka semakin baik dapat di maknai semakin baik dan kuat posisi dari pemilik perusahaan tetapi kalo hasil dari rasio ini rendah maka posisi dari pemilik perusahaan tidak baik atau tidak kuat. Standar pengukuran ROE adalah 40%”, rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat menggunakan:

$$\text{Return On Equity (ROE) } = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2018:204),

2.2.7 Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas

Rahma, (2011) menjelaskan bahwa keuntungan dari penempatan dana atau investasi pada modal kerja adalah hal yang mendasar. Pendapatan atau profitabilitas merupakan tujuan utama dari perusahaan dalam operasi perusahaan. Untuk meningkatkan atau mendapatkan keuntungan atau laba maka dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi dari investasi dana yang dimiliki dengan

cara mengelola modal kerja yang mereka miliki. Selain efisiensi dari modal kerja maka perlu juga dilakukan pengelolaan dengan menggunakan strategi yang tepat karena akan berdampak pada capaian keuntungan dari perusahaan. Hasil dari penjualan berupa pendapatan dikurangi dengan beban atau biaya-biaya seperti beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lainnya, sehingga diperoleh keuntungan atau rugi. Perusahaan akan rugi atau laba dipengaruhi oleh modal kerja. Apabila perusahaan mengalami laba dengan jumlah yang besar bukan berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dalam mengelola perusahaan.

2.2.8 Hubungan Antara Pertumbuhan Penjualan Dengan Profitabilitas

Andrayani, (2013) mengatakan profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari besarnya penjualan yang didapatkan oleh perusahaan dan menjadi bukti bahwa perusahaan melakukan kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan. Sedangkan Kennedy & Suzana, (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan dari hasil penjualan yang dilakukan dari periode sebelumnya. Bagi perusahaan pertumbuhan merupakan hal yang strategis karena apabila penjualan bertumbuh maka memberikan gambaran bahwa pangsa pasar perusahaan semakin besar. Dengan pangsa pasar yang besar sehingga penjualan dapat dimaksimalkan sehingga keuntungan yang lebih tinggi bisa didapatkan oleh perusahaan besar kecilnya perusahaan memberikan keuntungan dalam mengupayakan pendapatan karena perusahaan besar memiliki kesempatan untuk memenangkan persaingan diantara perusahaan lainnya. Tetapi perusahaan kecil memiliki tingkat fleksibilitas untuk menghadapi hal yang tidak pasti dimasa depan diakibatkan oleh perusahaan kecil mampu bereaksi dengan baik terhadap hal yang terjadi secara cepat. Jadi

semua perusahaan memiliki kesempatan melakukan penjualan yang tinggi dalam mewujudkan profitabilitas yang tinggi.

2.2.9 Penelitian Terdahulu

Angelita Gabriela Sompie (2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di bursa efek indonesia. Adapun tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan, terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara parsial. Temuan penelitiannya menemukan pengaruh tidak signifikan secara simultan perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI. Kemudian secara parsial hanya perputaran modal kerja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lainil Tul 'Aimi (2018) melakuakn riset yang memiliki tujuan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja dan hubungannya dengan profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. jenis penelitian deskriptif dengan mengunakan laporan keuangan tahun 2014-2016. Temuan penelitian menemukan perusahaan PT Unilever Indonesia lebih baik dalam mengeloal modal kerja diabndingkan perusahaan lainnya. Dibuktikan dengan hasil perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang kecil sehingga mampu berputar lebih cepat yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang rendah.

Arlan Rolland Nara (2015) melaukan penenlitian dengan judal pengaruh pertumbuhan penjualan , struktur aktiva dan ukuran perusahaan, terhadap struktur modal pada Bank pemerintah kategori buku 4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal bank pemerintah. Metode assosiatif yang digunakan dengan metode analis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara parsial, Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva terbukti berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Ni Putu Yuliana Ria Sawitri (2015) “meneliti pengaruh risiko bisni, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini dilakukan di BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”.

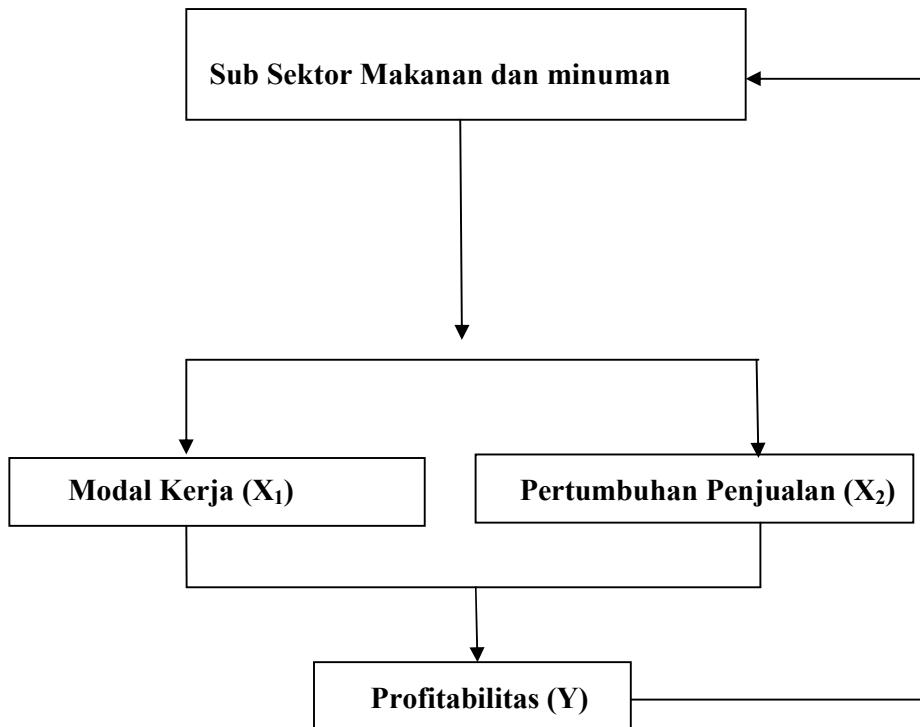
Putu Vivi Lestari Dkk (2016), dengan judul penelitian “pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sumber dari penilitian ini yaitu E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Lina Paulina Dkk (2017) dengan judul penelitian “*influence of profitability, investment opportunity set leverage, and dividend policy on firm value*, sumber penelitian adalah jurnal terapan manajemen dan bisnis, Voume 3, Number 2 October 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, set peluang investasi, leverage dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, set peluang investasi memiliki pengaruh signifikan dan parsial terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahan”.

2.2 Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2012, hal. 47) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting. Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya untuk itu penulis mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang “pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia” kedalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kepada hasil dari penelitian- penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Modal kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Y).
2. Pertumbuhan penjualan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Y)
3. Seberapa besar pengaruh modal kerja (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Modal Kerja (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y) pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono, (2015) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional variabel pada penelitian ini menggunakan :

Darsono, (2006, hal. 15) “Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current asset*), modal kerja dapat dikategori menjadi dua yaitu : modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*)”

Menurut (Brigham & Houston, 2011, hal. 153) bahwa “jika suatu perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat dalam

bentuk utang dan equitas. Pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ketahun, semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Suatu usaha yang penjualannya akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pada umumnya perusahaan akan membutuhkan banyak tambahan modal untuk memperluas skala dan pangsa pasarnya, semakin tinggi tingkat penjualannya maka semakin besar pula modal pinjaman”.

Riyanto, (2013) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bagi perusahaan ataupun merupakan suatu pengukuran akan efektifitas pengelolaan perusahaan dalam mengelolah manajemennya”

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
Modal Kerja (X ₁)	Perputaran Modal Kerja	Net working capital turnover = $\frac{Sales}{Net Working Capital} \times I$	Rasio
Penjualan Pertumbuhan (X ₂)		SG = $\frac{St-St-1}{S_{t-1}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas (Y)	<i>Return On Asset</i>	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	ROE = $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
	<i>Profit Margin</i>	Profit Margin : $\frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	

Sumber : Darron Kendrick (2012), moeljadi (2006),Vina Ratna Furi dan Saifudin (2012), Mamduh (2016:42), Kasmir (2018:204),

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono, (2012, hal. 61) menjelaskan pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah empat belas dari tahun 2014-2018. Adapun perusahaan-

perusahaan yang termasuk dalam sub sector makanan dan minuman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1997
2	ICBF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
5	PSDN	PT. Parasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08 September 1993
9	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
10	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
13	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994

Sumber : idx.com

3.3.2 Sampel

(Sugiyono, 2015, hal. 67) menjelaskan bahwa “untuk mendapatkan sampel yang diinginkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan”. Dalam penelitian sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2018. Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek

Indonesia (BEI) periode 2014-2018

2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2014-2018
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2018
4. Perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut dari tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria diatas, dari 14 perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Sub Makanan Dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1997
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
3	PSDN	PT. Parasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
4	ROTI	PT. Hippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
5	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
6	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08 September 1993
7	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
8	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
11	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Juli 1994

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif, "yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti

- neraca, laporan laba rugi pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”.
2. Data kualitatif, “yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercantum dibursa efek Indonesia, Pojok Bursa, IDX Statistic, dan berbagai literatur lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini yang diambil adalah data tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dan jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Basuk & Prawoto, (2016, hal. 57) mengatakan bahwa uji normalitas berguna “untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar, Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak,

sebaliknya digunakan uji statistic normalitas karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian”.

Selanjutnya Basuk & Prawoto, (2016) menjelaskan bahwa “Uji statistic normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah titik-titik masih berada di sekitas garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov”,

b. Uji Autokorelasi

Basuk & Prawoto, (2016, hal. 60) menjelaskan “Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti”

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuk & Prawoto, (2016, hal. 61) menjelaskan “Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollnearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi berganda jika hubungan linear antar variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollnearity*). Pendektsian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflation factors* (VIF). Kriteria pengujinya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$, maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas”.

Selanjutnya Basuk & Prawoto, (2016, hal. 62) menyatakan bahwa “beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi berganda antara lain, Analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best subset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, mengeluarkan variabel dengan kolerasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain”.

d. Uji Heteroskedastisitas

Basuk & Prawoto, (2016, hal. 83) menjelaskan bahwa pengertian “Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas di lakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser”,.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Riduwan, (2014, hal. 154) memberikan penjelasan terkait dengan “Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda ialah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terkait”.

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi

Basuk & Prawoto, (2016, hal. 51) menjelaskan apa yang dimaksud ‘Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisian determinasi yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen”.

b. Uji Parsial

Menurut Basuk & Prawoto, (2016, hal. 52) ‘menjelaskan yang di maksud “Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.5 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut”:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan

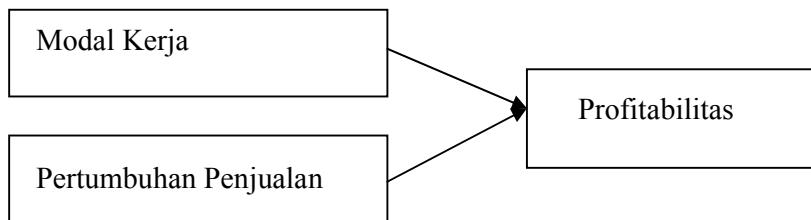
Basuk & Prawoto, (2016, hal. 51) menjelaskan tentang “Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut”:

1. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap dependen.
2. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1 Uji Rancangan Hipotesis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

a. PT. Akasha Wira International Tbk

Gambaran PT Akasha Wira International berdasarkan profil perusahaan “merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada produksi air dalam kemasan secara komersial. Pada tahun 1985 didirikan dengan nama PT Ades Water Indonesia kemudian berubah nama menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk dan beroperasi tahun berikutnya yaitu pada tahun 1986. Memiliki kantor dijalan di jalan TB Simatupang Kav 88 jakarta yang merupakan lokasi perkantoran hijau. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industry air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangna besar produk dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produksi kosmetika dimulai pada tahun 2010”.

b. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tahun 1990 tepatnya tanggal 26 januari. Perusahaan beroperasi pada tahun 1990 dengan naam PT Asia Inti selera. Adapun perusahanini bergerak pada bidang perdaganagnagn indusry peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan jasa. PT. Pilar

berlokasi di Jakarta dengan memiliki pabrik Mie sedangkan usaha perkebunan di kalimantan dan sumatera dan di sragen,

c. PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

PT Cahaya Kalbar Tbk didirikan di Pontianak dengan nama CV Tjahaya Kalbar. Adapun bidang usaha dari perusahaan ini adalah usaha industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, Lokasi pabrik perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

d. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdasarkan profil perusahaan adalah didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangnya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anke, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku.

e. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICPB)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Didirikan oleh Sudono Salim pada tahun 1990 dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi “untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham”.

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tahun 1990 perusahaan yang bergerak pada usaha pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citeureup”.

g. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) berdasarkan profil yang didapatkan “didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor

pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26,Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bird dan minuman lainnya”.

h. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk berdasarkan profil perusahaan pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana. Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Perusahaan telah menerapkan tiga “visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.”

i. PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) berdasarkan profil perusahaan “didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di

Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No.47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Kemas Rindho, Keertapati, Palembang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengelolahan dan perdagangan hasil bumi”.

j. PT Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan profil perusahaan berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidangnya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia”.

k. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekat Laut Tbk berdasarkan profil perusahaan adalah “didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang iindustri pembuatan kerupuk,

saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/ 17 Sidoharjo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur”.

I. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (perusahaan) berdasarkan profil perusahaan adalah “didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987. Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan ini berdomisili di Sidoharjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia”.

m. PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industri dan trading Company Tbk, berdasarkan “didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, Perseroan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman aseptic yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-rupa mentega, the celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kentalmanis. Persero melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle,

Morinaga, dan lain-lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, biskuit dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa Negara”.

4.2. Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdiri dari 14 perusahaan periode tahun 2014 - 2018.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Deskripsi nilai variabel NWC (X_1), SG (X_2), terhadap Profitabilitas (Y) yaitu ROA dan Profit Margin pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
NWC	70	-14.92	165.63	9.4371	21.90442	479.804
SG	70	-67.10	128.00	7.1760	23.75438	564.271
ROA	70	-9.71	52.67	9.3134	11.39358	129.814
PM	70	-23.98	39.00	7.6453	11.32754	128.313
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

1. Nilai rata-rata NWC (net working capital turn over) adalah sebesar 9.4371 kali dengan nilai maximum sebesar 165.63 kali dan nilai minimum sebesar - 14.82 kali. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel NWC adalah sebesar 21.90442. Artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang masuk dalam sampel tergantung berapa

lama periode perputaran modal perusahaan yang dimiliki berkisar -14.82 kali Sampai 165.63 kali, dengan rata-rata sebesar 9.4371 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi sebesar 165.63 kali adalah PT PSDN pada tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja terendah sebesar -14.82 kali adalah PT. MLBI pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data Net working capital turnover.

2. Nilai rata-rata Pertumbuhan penjualan (Sale Growth) adalah sebesar 7.1760% dengan nilai maximum sebesar 128.00% dan nilai minimum sebesar -67.10%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 23.75438. Artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang masuk dalam sampel untuk menumbuhkan penjualan berkisar -67.10% sampai 128.0% dengan nilai rata-rata sebesar 7.1760%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menumbuhkan penjualan dengan kemampuan tertinggi sebesar 128.0% adalah PT. MLBI pada tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan terendah menumbuhkan penjualan sebesar -67.10% adalah PT. DLTA pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data pertumbuhan penjualan
3. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 9.3134% dengan nilai maximum sebesar 52,67% dan nilai minimum sebesar -9,71%. Di mana nilai standar deviasi

untuk variabel ROA adalah sebesar 11.39358. Artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang masuk dalam sampel untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki berkisar -9,71%. Sampai 52,67%, dengan rata-rata sebesar 9.3134%, Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dari asset dengan kemampuan tertinggi sebesar 52,67% adalah PT MLBI pada tahun 2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan terendah menghasilkan laba dari asset sebesar -9.71% adalah PT. AISA pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standard deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data ROA

4. Nilai rata-rata Profit Margin (PM) adalah sebesar 7.6453% dengan nilai maximum sebesar 39.00% dan nilai minimum sebesar -23.98%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Profit Margin (PM) adalah sebesar 11.32754%. Artinya bahwa besarnya Profit Margin (PM) perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu berkisar antara -23.98% sampai 39.00% dengan nilai rata-rata Profit Margin (PM) sebesar 7.6453%. Perusahaan yang memiliki Profit Margin (PM) tertinggi adalah PT DLTA pada tahun 2018 sedangkan memiliki nilai Profit Margin (PM) terendah adalah PT.ALTO pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standard deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data Profit Margin (PM).

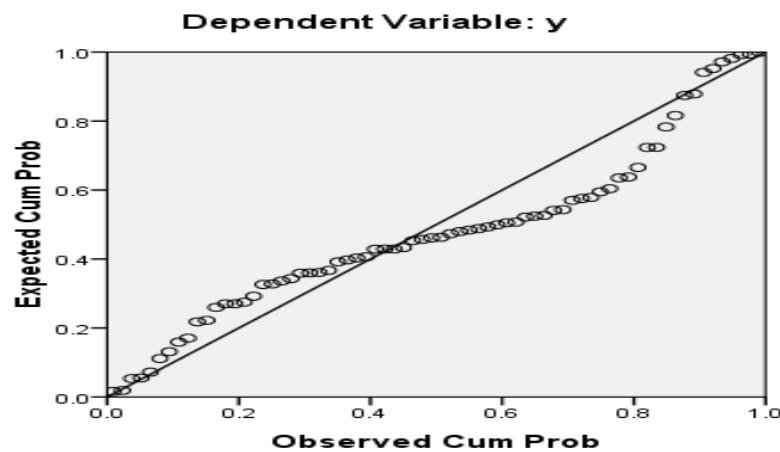
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada lampiran dapat diperoleh hasil uji normalitas pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		70	70	70
Normal Parameters ^a	Mean	9.071429E0	6.9571	8.9571
	Std. Deviation	2.1798365E1	2.35467E1	1.12178E1
Most Extreme	Absolute	.291	.182	.185
Differences	Positive	.291	.163	.185
	Negative	-.239	-.182	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		2.435	1.523	1.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270	.119	.117

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil didapat bahwa nilai signifikansi semua variabel penelitian yaitu Modal Kerja dengan nilai sig sebesar 0,270, variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,119, selanjutnya variabel profitabilitas sebesar 0,117, lebih besar dari 0,05. Artinya semua variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji multikolinieritas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Uji multikolinieritas

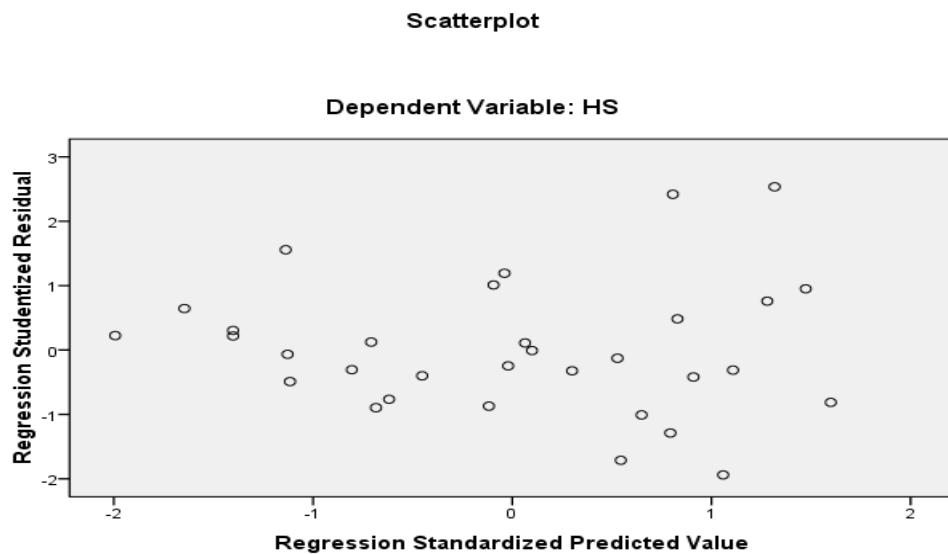
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.999	1.001
x2	.999	1.001

Berdasarkan tabel multikolinieritas diatas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2005). Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Uji heteroskedastisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada Gambar berikut ini:

Gambar 4.2. Uji heteroskedastisitas



Tabel 4.3. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	7.479	.937		7.985	.000
x1	-.021	.038	-.063	-.542	.590
x2	-.093	.036	-.304	-.617	.611

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan gambar tersebut diatas ditunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya berdasarkan tabel koefisien dapat dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel penelitian

menunjukkan lebih besar dari alfa 0,05, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji Auto Korelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Uji Auto Korelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.107

Berdasarkan hasil penelitian jumlah data (n) sebanyak 70 data, serta jumlah variabel independent (k) sebanyak 2 variabel sehingga melihat tabel durbin watson pada tabel statistik maka diperoleh nilai DU sebesar 1.6715 dan nilai DL sebesar 1.5542 dan nilai DW pada penelitian ini sebesar 2.107. Keputusan dalam penelitian ini adalah $du < dw < 4-du$ sehingga tidak terjadi auto korelasi keputusan ini diambil karena nilai du sebesar 1.6715 lebih kecil dari nilai dw sebesar 2.107 dan lebih kecil dari $4 - 1.6715 = 2,328$.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja (X_1), Pertumbuhan penjualan (X_2), terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh Hasil regresi dengan bantuan *SPSS 16* ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Model Analisis Regresi

odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.101	.014		7.356	.000
x1	-.002	.001	-.379	-3.356	.001
x2	.015	.051	.033	.289	.773

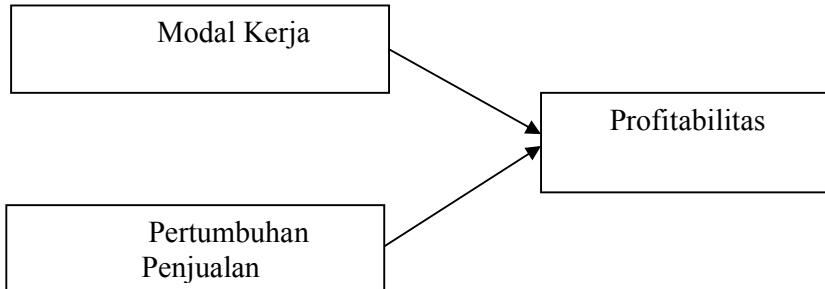
a. Dependent Variable: y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *SPSS 16* di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = a - b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0,101 - 0,002X_1 + 0,015X_2$$



Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 0,101 ($\alpha = 0,101$). Dimana jika X_1, X_2 , bernilai (0) maka profitabilitas (Y) akan tetap bernilai 0,101.
2. Koefisien regresi -0,002 ($\beta_1 = -0,002$). merupakan Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
3. Koefisien regresi 0,015 ($\beta_2 = 0,015$). merupakan Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel

pertumbuhan penjualan sebesar 1, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,015

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 3.356 Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.66792. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) atau db (derajat kebebasan) serta tingkat signifikansi yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 70 data (*data time series/tahun* sebanyak 5 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 14 Perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 70-2-1 = 67$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66792. Maka t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go publik di bursa efek indonesia.

2. Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0.289 Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.66792. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) atau db (derajat kebebasan) serta tingkat signifikansi yang digunakan. Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 70 data (*data time series/tahun* sebanyak 5 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 14 Perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 70-2-1 = 67$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66792. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0,773 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang go publik di bursa efek indonesia.

4.2.4.2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.381 ^a	.145	.120	.10167	.145	5.704	2	67	.005

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Penentuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 5.704. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 sebesar $N-2 = 70$ adalah sebesar 3.132. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar dari F_{tabel} . Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai alpha 0.05 (0.005 < 0.05). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 .

4.2.4.3. Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari *R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.145 Nilai ini berarti bahwa sebesar 14,5%

besarnya profitabilitas dijelaskan oleh perputaran modal kerja (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), Dapat pula disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

4.2.4.4. Pengaruh Variabel Lain (ε)

Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap harga saham sebesar 85.5% (100% - 14,5%) seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja (WCTO) (Fahmi, 2012)..

4.2.4.5. Korelasi Antara X dan Y

Adapun besarnya hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel model summary pada Kolom R sebesar 0.381 (38.1%) menunjukkan hubungan korelasi antara variabel X dan Y termasuk kategori rendah.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah $-0,002$ dengan nilai $sig = 0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018. Artinya jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas akan menurun. Hal ini disebabkan karena terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki rata-rata perputaran modal kerja diatas standar industri sesuai dengan rata-rata standar industry

sebanyak 6 kali, namun pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang selama 5 tahun terakhir masih dibawah standar industry sehingga perputaran modal kerja berpengaruh negatif pada profitabilitas. Pengaruh negatif tersebut disebabkan karena besarnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam membiayai operasional perusahaan atau dengan kata lain bahwa modal kerja yang digunakan untuk mendapatkan penjualan jumlahnya besar sehingga didapatkan perputaran modal kerja menjadi kecil. (Kasmir, 2017, hal. 182).

Modal kerja dalam penelitian menggunakan modal kerja yang sudah dikurangi dengan kewajiban lancar sehingga besarnya jumlah modal kerja (net working capital) merupakan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa terganggu oleh kewajiban hutang yang segera dibayar. (Sutrisno, 2017, hal. 37) mengatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan investasi pada modal kerja semakin kecil.

Dari data menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2014-2018 sebesar 9,4371 kali. Perputaran modal kerja yang paling rendah sebesar -14,82 kali di alami oleh PT MLBI pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena PT MLBI selama masa penelitian dari tahun 2014-2018 mengalami kekurangan modal kerja (modal kerja minus) yang sebabkan oleh besarnya jumlah kewajiban yang harus segera dibayarkan dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan perputaran modal kerja yang paling tinggi pada PT PSBN

pada tahun 2018 sebesar 165.63 kali yang dapat dijelaskan pada penelitian terdahulu bahwa perputaran modal kerja tinggi mampu meningkatkan profitabilitas.

Temuan penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman didapatkan perputaran modal kerja termasuk diatas standar namun hasilnya negatif dan tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Perputaran modal kerja yang negatif menunjukkan bahwa dari 14 sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan yang selama 5 tahun perputaran modal kerja dibawah standar yaitu PT. ICBP, PT. DLTA, PT. MLBI, PT. ROTI, PT. ALTO, PT. ULTJ, kemudian dua perusahaan yang selama lima tahun mengalami penurunan perputaran modal kerja yaitu PT. CEKA, PT. STTP, selebihnya mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan investasi lebih besar pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang sementara penjualan mengalami penurunan. Hal tersebut didukung oleh (Amiriyah, 2014) menyatakan semakin besar rasio struktur modal menandakan semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang yang menyebabkan semakin banyak pula bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diperoleh perusahaan

Masa perputaran modal kerja yang rendah dapat di katakan pengelolaan modal kerja pada perusahaan sub sektor belum efisien karena modal kerja yang disediakan untuk operasional perusahaan besar tidak mampu mendapatkan tingkat

keuntungan yang maksimal. Begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi maka tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nawalani, 2015) mengatakan bahwa Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi.

Hasil penelitian didapatkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas disebabkan karena perusahaan di sub sektor makanan dan minuman lebih banyak investasi yang dilakukan pada investasi aktiva lancar seperti komponen kas dengan komponen aktiva lancar, piutang dan persediaan. (Kasmir, 2017, hal. 305) menjelaskan bahwa perusahaan yang modal kerjanya lebih banyak pada aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan di karenakan perusahaan melakukan strategi dalam pemenuhan likuiditas yaitu strategi dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang (2016) yang menemukan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Rifka Khorrunisa (2017), menemukan bahwa modal kerja meliputi cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Begitupun dengan temuan Angelita Gabriela Sompie (2018) menemukan perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan

temuan Tengku Putri Lindung Bulan (2015) ; Nelwati Tnus (2018), menemukan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal tersebut disebabkan Modal kerja yang dimiliki dikelola dengan baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan keuntungan. Sebaliknya modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tidak bisa mengguanakan dana yang ada dengan baik sehingga dana tersebut tidak produktif, akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas.

4.3.2. Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah 0,015 dengan nilai sig = 0,773 >0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018. Hal disebabkan karena berdasarkan temuan penelitian bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 7.1760%. Pertumbuhan penjualan pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi bahwa mengalami pertumbuhan yang negatif yang dapat dijelaskan bahwa besarnya penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ari Masjaya (2014) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga penggunaan dana eksternal akan rendah karena dana internal sudah dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebaliknya

pertumbuhan penjualan yang rendah akan meningkatkan penggunaan dana eksternal yang menyebabkan tidak signifikan pada tingkat profitabilitas.

Dari data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pertumbuhan penjualan dari tahun 2014-2018 sebesar 7.1760%. Perusahaan yang memiliki kemampuan menumbuhkan penjualan dengan kemampuan tertinggi sebesar 128.0% adalah PT. MLBI pada tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan terendah menumbuhkan penjualan sebesar -67.10% adalah PT. DLTA pada tahun 2017. Pertumbuhan penjualan pada semua perusahaan yang menjadi sampel pada sub sektor makanan dan minuman belum mampu meningkatkan laba yang di terima perusahaan. Hal ini di sebabkan karena masih ada enam perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan negatif selama lima tahun terakhir seperti PT. CEKA mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2015 sebesar -5,83% dan tahun 2018 sebesar -14,76%. Berikutnya PT DLTA memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif pada tahun 2015 sebesar -25,5% dan pada tahun 2017 sebesar -67,09%, PT. MLBI pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar -66,8%, PT.PSDN mengalami pertumbuhan penjualan negatif selama tiga tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar -23,79%, pada tahun 2015 sebesar -5,61% dan pada tahun 2018 sebesar -4,68%. PT ROTI mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2017 sebesar -1,22%. PT. SKBM pada tahun 2015 sebesar-8,00%. PT. ALTO selama empat tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif yaitu pada tahun 2014 sampai 2017. Selanjutnya PT AISA mengalami pertumbuhan penjualan negatif pada tahun 2017 sebesar -24,82%.

Hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan belum optimal melakukan kegiatan penjualan sehingga produk yang dihasilkan lebih banyak tersimpan dan tidak laku dijual. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan tidak maksimal atau tingkat profitabilitas dari hasil operasi perusahaan tidak meningkat. Hal ini sesuai pendapat (Sambharakreshna, 2010) mengungkapkan pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam kapitalisasi yang dilakukan pada periode sebelumnya, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Peranan pertumbuhan bagi suatu perusahaan yaitu, perusahaan yang efektif dalam berkembang dapat bertahan hidup dalam mencerminkan tingkat aktifitas suatu usaha yang tinggi.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian Suci Rahmawati, M. Agus Salim, M. Khoirul ABS (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena disebabkan pertumbuhan penjualan yang cenderung menurun serta diiringi dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang besar sehingga profitabilitas yang di targetkan tidak terpenuhi. Begitupun temuan dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra1 Ida Bagus Bajra (2015) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mella Nur Shintya, Monang Situmorang, Lia Dahlia Iryani (2017), Fatin, Dinah Aribah (2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena tingkat penjualan

menunjukkan hasil cukup baik atau dapat dikatakan perusahaan dalam dalam mengelola penjualannya cukup baik sehingga mampu meningkatkan laba.

4.3.3. Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas adalah 0,145 dengan nilai $sig = 0,005 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018. Artinya profitabilitas akan meningkat apabila perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dilakukan secara maksimal. Pengaruh secara bersamaan terhadap peningkatan profitabilitas termasuk sangat rendah. Hal ini disebabkan karena terlihat pengelolaan modal kerja serta penjualan belum dilakukan secara berimbang atau optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kasmir, 2017, hal. 253) menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penjualan atau pelanggan serta perputaran modal kerja yang optimal mampu memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan untuk menhasilkan laba. Pengelolaan modal kerja yang optimal merupakan seberapa besar modal kerja yang harus disediakan oleh perusahaan. Modal kerja yang terlalu besar mengakibatkan dana sebagian besar dana akan menganggur dan akan menurunkan tingkat profitabilitas, sebaliknya modal kerja yang kecil akan beresiko pada proses produksi perusahaan akan

terganggu. Lebih lanjut dikatakan oleh (Kasmir, 2017, hal. 252) terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Jika terjadi kenaikan penjualan akan menyebabkan bertambahnya piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja serta penjualan akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian didapatkan bahwa pengaruh variabel lain yang cukup dominan dibandingkan variabel yang diteliti mempengaruhi profitabilitas. menurut Fahmi (2012) banyak variabel yang menyebabkan naik turunnya tingkat profitabilitas seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja (WCTO).

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Syaiful Arif Raden Rustam Hidayat Zahroh Z.A, (2015) menemukan adanya pengaruh simultan dari variabel Working Capital Turnover (X1), Debt Ratio (X2), Debt Equity Ratio (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap Return On Investment (Y1) dan Return On Equity (Y2) secara signifikan. Demikian juga temuan Nia Lestianti, (2016) Secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham, investor harus lebih memperhatikan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan perusahaan karena hal tersebut mampu meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga kesejahteraan pemilik saham akan terpenuhi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan variabel lain yang turut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas seperti likuiditas dan leverage, ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiriyah, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan,Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* .
- Andrayani, N. P. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Karya. Bali: Program Sarjana Universitas Udayana.
- Basuk, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carvalho, L., & Costa, T. (2014). Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study. *Journal of Management Studies* , 2 (2), 88-95.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Diadit Media: Diadit Media.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Yudayana* , 358-372.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Farhana, C. D., Susila, G. P., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati Di Singaraja. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen* , 1-10.
- Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, , 1-24.
- Furi, V. R., & Saifudin. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010),. *JURAKSI*, , 1 (2).
- Halim, A. (2010). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2 ed., Vol. 1). Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, N. A., & Suzana, A. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntasi* , 1-10.
- Masjaya, A. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Internal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Nawalani, P. A. (2015). "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking* , 5 (1), 52-64.
- Priambodo, T. J., Topowijono, & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 9 (1), 1-9.
- Rahma, A. (2011). *Analisis Pengaruh manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*. Semarang: Fakultas Ekonom Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014 – 2016). *e – Jurnal Riset Manajemen* , 93-107.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sambharakreshna, Y. (2010). Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik. JAMBSP* , 6 (2), 197-216.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Wiagustini, N. I. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Pres.

Lampiran 1 Data Perputaran Modal Kerja Sub Sektor makanan dan minuman

CEKA	Tahun	Penjualan	Net Working Capital	net working capital turnover
	2014	3,701,868,790,1 92.00	334,640,300,8 49	11.062
	2015	3,485,733,830,3 54.00	436,547,773,0 93	7.985
	2016	4,115,541,761,1 73.00	599,656,484,9 95	6.863
	2017	4,257,783,486,9 03.00	544,096,879,7 29	7.825
	2018	3,629,327,583,5 72.00	650,910,858,4 22	5.576
ICBP	2014	30,022,463	7,372,530	4.072
	2015	31,741,094	7,959,156	3.988
	2016	34,466,069	9,101,577	3.787
	2017	35,606,593	9,751,743	3.651
	2018	38,413,407	6,886,170	5.578
DLTA	2014	2,111,639,244	663,223,510	3.184
	2015	1,573,137,749	761,587,338	2.066
	2016	774,968,268	908,291,601	0.853
	2017	777,308,328	1,066,891,281	0.729
	2018	224,504,067	1,191,928,101	0.188
MLBI	2014	2,988,501	(772,307)	-3.870
	2015	2,696,318	(505,272)	-5.336
	2016	3,263,311	(425,003)	-7.678
	2017	3,389,736	(227,269)	-14.915
	2018	3,649,615	(349,957)	-10.429
PSDN	2014	975,081,057,089	91,809,799,28 4	10.621
	2015	920,352,848,084	49,927,251,74 8	18.434
	2016	932,905,806,441	19,719,864,85 8	47.308
	2017	1,399,580,416,9 96	33,098,034,61 6	42.286
	2018	1,334,070,483,0 11	8,054,759,486	165.625
ROTI	2014	1,880,262,901,6 97	112,707,719,3 02	16.683
	2015	2,174,501,712,8 99	417,070,639,2 83	5.214
	2016	2,521,920,968,2 13	628,912,513,6 75	4.010
	2017	2,491,100,179,5	1,292,760,907	1.927

		60	,779	
	2018	2,766,545,866,6 84	1,350,987,149 ,189	2.048
SKBM	2014	1,480,764,903,7 24	(2,189,745,271,992)	-0.676
	2015	1,362,245,580,6 64	43,306,405,33 7	31.456
	2016	1,501,115,928,4 46	50,289,956,26 6	29.849
	2017	1,841,487,199,8 28	325,042,846,7 26	5.665
	2018	1,953,910,957,1 60	235,903,390,9 07	8.283
SKLT	2014	681,419,524,161	25,994,109,51 6	26.214
	2015	745,107,731,208	30,626,073,14 4	24.329
	2016	833,856,372,883	53,384,288,66 6	15.620
	2017	914,188,759,779	55,636,319,15 0	16.432
	2018	1,045,029,834,3 78	65,386,564,49 5	15.982
ALTO	2014	332,402,373,397	328,049,800,3 61	1.013
	2015	301,781,831,914	204,622,773,1 83	1.475
	2016	296,471,502,365	(81,711,715,0 28)	-3.628
	2017	262,143,990,839	13,458,752,75 5	19.478
	2018	290,274,839,317	(58,431,041,5 34)	-4.968
MYOR	2014	14,169,088,278, 238	3,394,431,022 ,079	4.174
	2015	14,818,730,635, 847	4,302,851,866 ,393	3.444
	2016	18,349,959,898, 358	4,855,731,431 ,136	3.779
	2017	20,816,673,946, 473	6,200,571,248 ,355	3.357
	2018	24,060,802,395, 725	7,883,348,340 ,759	3.052
STTP	2014	2,170,464,194,3 50	260,798,919,4 35	8.322
	2015	2,544,277,844,6 56	320,978,385,8 08	7.927
	2016	2,629,107,367,8 97	362,946,193,2 94	7.244
	2017	2,825,409,180,8 89	589,032,612,8 73	4.797
	2018	2,826,957,323,3 97	574,133,258,0 10	4.924

ULTJ	2014	3,916,789,366,4 23	1,151,134,657 ,593	3.403
	2015	4,393,932,684,1 71	1,541,936,875 ,234	2.850
	2016	4,685,987,917,3 55	2,281,296,000 ,000	2.054
	2017	4,879,559,000,0 00	2,619,365,000 ,000	1.863
	2018	5,472,882,000,0 00	2,158,360,000 ,000	2.536
AISA	2014	5,139,974	2,483,778	2.069
	2015	6,010,895	1,713,179	3.509
	2016	6,545,680	3,444,834	1.900
	2017	4,920,632	636,174	7.735
	2018	0	0	0.000
INDF	2014	63,594,452,000, 000	18,355,292,00 0,000	3.465
	2015	64,061,947,000, 000	17,709,207,00 0,000	3.617
	2016	66,750,317,000, 000	9,766,002,000 ,000	6.835
	2017	70,186,618,000, 000	10,877,636,00 0,000	6.452
	2018	73,394,728,000, 000	2,068,516,000 ,000	35.482

Lampiran 2 Data Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor makanan dan minuman

Ket	Tahun	St (penjualan pada tahun ke t)	St-1 (penjualan pada periode sebelumnya)	Pertumbuhan Penjualan
CEKA	2014	3,701,868,790,1 92	2,531,881,182,5 46	46.21
	2015	3,485,733,830,3 54	3,701,868,790,1 92	-5.84
	2016	4,115,541,761,1 73	3,485,733,830,3 54	18.07
	2017	4,257,783,486,9 03	4,115,541,761,1 73	3.46
	2018	3,629,327,583,5 72	4,257,783,486,9 03	-14.76
ICBP	2014	30,022,463	25,094,681	19.64
	2015	31,741,094	30,022,463	5.72
	2016	34,466,069	31,741,094	8.59
	2017	35,606,593	34,466,069	3.31
	2018	38,413,407	35,606,593	7.88

DLTA	2014	2,111,639,244	2,001,358,536	5.51
	2015	1,573,137,749	2,111,639,244	-25.50
	2016	1,658,618,899	1,573,137,749	5.43
	2017	545,721,194	1,658,618,899	-67.10
	2018	627,785,539	545,721,194	15.04
MLBI	2014	1,182,579	3,561,989	-66.80
	2015	2,696,318	1,182,579	128.00
	2016	3,263,311	2,696,318	21.03
	2017	3,389,736	3,263,311	3.87
	2018	3,649,615	3,389,736	7.67
PSDN	2014	975,081,057,089	1,279,553,071,584	-23.80
	2015	920,352,848,084	975,081,057,089	-5.61
	2016	932,905,806,441	920,352,848,084	1.36
	2017	1,399,580,416,996	932,905,806,441	50.02
	2018	1,334,070,483,011	1,399,580,416,996	-4.68
ROTI	2014	1,880,262,901,697	1,505,519,937,691	24.89
	2015	2,174,501,712,899	1,880,262,901,697	15.65
	2016	2,521,920,968,213	2,174,501,712,899	15.98
	2017	2,491,100,179,560	2,521,920,968,213	-1.22
	2018	2,766,545,866,684	2,491,100,179,560	11.06
SKBM	2014	1,480,764,903,724	1,296,618,257,503	14.20
	2015	1,362,245,580,664	1,480,764,903,724	-8.00
	2016	1,501,115,928,446	1,362,245,580,664	10.19
	2017	1,841,487,199,828	1,501,115,928,446	22.67
	2018	1,953,910,957,160	1,841,487,199,828	6.11
SKLT	2014	681,419,524,161	567,048,547,543	20.17
	2015	745,107,731,208	681,419,524,161	9.35
	2016	833,856,372,883	745,107,731,208	11.91

	2017	914,188,759,77 9	833,856,372,88 3	9.63
	2018	1,045,029,834,3 78	914,188,759,77 9	14.31
ALTO	2014	332,402,373,39 7	487,200,477,33 4	-31.77
	2015	301,781,831,91 4	332,402,373,39 7	-9.21
	2016	296,471,502,36 5	301,781,831,91 4	-1.76
	2017	262,143,990,83 9	296,471,502,36 5	-11.58
	2018	290,274,839,31 7	262,143,990,83 9	10.73
	2014	14,169,088,278, 238	12,017,837,133, 337	17.90
MYOR	2015	14,818,730,635, 847	14,169,088,278, 238	4.58
	2016	18,349,959,898, 358	14,818,730,635, 847	23.83
	2017	20,816,673,946, 473	18,349,959,898, 358	13.44
	2018	24,060,802,395, 725	20,816,673,946, 473	15.58
	2014	2,170,464,194,3 50	1,694,935,468,8 14	28.06
STTP	2015	2,544,277,844,6 56	2,170,464,194,3 50	17.22
	2016	2,629,107,367,8 97	2,544,277,844,6 56	3.33
	2017	2,825,409,180,8 89	2,629,107,367,8 97	7.47
	2018	2,826,957,323,3 97	2,825,409,180,8 89	0.05
	2014	3,916,789,366,4 23	3,460,231,249,0 75	13.19
ULTJ	2015	4,393,932,684,1 71	3,916,789,366,4 23	12.18
	2016	4,685,987,917,3 55	4,393,932,684,1 71	6.65
	2017	4,879,559,000,0 00	4,685,987,917,3 55	4.13
	2018	5,472,882,000,0 00	4,879,559,000,0 00	12.16
	2014	5,139,974	4,056,735	26.70
AISA	2015	6,010,895	5,139,974	16.94
	2016	6,545,680	6,010,895	8.90
	2017	4,920,632	6,545,680	-24.83

	2018	0	0	0.00
INDF	2014	63,594,452	57,731,998	10.15
	2015	64,061,947	63,594,452	0.74
	2016	66,750,317	64,061,947	4.20
	2017	70,186,618	66,750,317	5.15
	2018	73,394,728	70,186,618	4.57

Lampiran 3 Data Profitabilitas Sub Sektor makanan dan minuman

Ket	ta hun	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
CEKA	2 014	41,001,414,954	1,284,150,037,34 1	0.032
	2 015	106,549,446,980	1,485,826,210,01 5	0.072
	2 016	249,697,013,626	1,425,964,152,41 8	0.175
	2 017	107,420,886,839	1,392,636,444,50 1	0.077
	2 018	92,649,656,775	1,168,956,042,70 6	0.079
ICBP	2 014	2,574,172.00	24,910,211.00	0.103
	2 015	2,923,148.00	26,560,624.00	0.110
	2 016	3,631,301.00	28,910,948.00	0.126
	2 017	3,543,173.00	31,619,514.00	0.112
	2 018	4,658,781.00	34,367,163.00	0.136
DLTA	2 014	288,499,375.00	997,443,167.00	0.289
	2 015	192,045,199.00	1,038,321,916.00	0.185
	2 016	254,509,268.00	1,197,796,650.00	0.212
	2 017	279,772,635.00	1,340,842,765.00	0.209
	2 018	86,788,443.00	1,523,517,170.00	0.057
MLBI	2 014	794,883,000,000.0 0	2,231,051,000,00 0	0.356
	2 015	496,909.00	2,100,853.00	0.237
	2	982,129.00	2,275,038.00	0.432

	016			
	2	1,322,067.00	2,510,078.00	0.527
	017			
	2	1,224,807.00	2,889,501.00	0.424
PSDN	2	-	622,508,295,824.	-0.044
	014	27,665,669,917.00	00	
	2	-	620,398,854,182.	-0.069
	015	42,619,829,677.00	00	
	2	-	653,796,735,408.	-0.056
	016	36,662,178,272.00	00	
ROTI	2	32,150,564,335.00	690,979,867,049.	0.047
	017		00	
	2	-	697,657,400,651.	-0.067
	018	46,599,426,588.00	00	
	2	188,577,521,074.0	2,142,894,276,21	0.088
	014	0	6.00	
SKBM	2	270,538,700,440.0	2,706,323,637,03	0.100
	015	0	4.00	
	2	279,777,368,831.0	2,919,640,858,71	0.096
	016	0	8.00	
	2	135,364,021,139.0	4,559,573,709,41	0.030
	017	0	1.00	
SKLT	2	127,171,436,363.0	4,393,810,380,88	0.029
	018	0	3.00	
	2	89,115,994,107.00	652,976,510,619.	0.136
	014		00	
	2	40,150,568,621.00	764,484,248,710.	0.053
	015		00	
ALTO	2	22,545,456,050.00	1,001,657,012,00	0.023
	016		4.00	
	2	25,880,464,791.00	1,623,027,475,04	0.016
	017		5.00	
	2	15,954,632,472.00	1,771,365,972,00	0.009
	018		9.00	
SKLT	2	16,855,973,113.00	336,932,338,819.	0.050
	014		00	
	2	20,066,781,849.00	377,110,748,359.	0.053
	015		00	
	2	20,646,121,074.00	568,239,939,951.	0.036
	016		00	
ALTO	2	22,970,715,348.00	636,284,210,210.	0.036
	017		00	
	2	31,954,131,252.00	747,293,725,435.	0.043
	018		00	
	2	-	1,236,807,511,65	-0.001
	014	984,906,176.00	3.00	
	2	-	1,180,228,072,16	-0.021
	015	24,345,726,797.00	4.00	

	2	-	1,165,093,632,82	-0.023
	016	26,500,565,763.00	3.00	
	2	-	1,109,383,971,11	-0.057
	017	62,849,581,665.00	1.00	
	2	-	1,109,843,622,34	-0.021
MYOR	018	22,940,493,933.00	4.00	
	2	409,824,768,549.0	10,297,997,020,5	0.040
	014	0	40	
	2	1,250,233,128,560.	11,342,715,686,2	0.110
	015	00	21	
	2	1,338,676,127,665.	12,922,421,859,1	0.104
STTP	016	00	42	
	2	1,630,953,830,893.	14,915,849,600,2	0.109
	017	00	51	
	2	1,760,434,280,304.	17,591,706,426,6	0.100
	018	00	34	
	2	123,465,403,948.0	1,700,204,093,89	0.073
ULTJ	014	0	5.00	
	2	185,705,201,171.0	1,919,568,037,17	0.097
	015	0	0.00	
	2	174,176,717,866.0	2,337,207,195,05	0.075
	016	0	5.00	
	2	216,024,079,834.0	2,342,432,443,19	0.092
AISA	017	0	6.00	
	2	255,088,886,019.0	2,631,189,810,03	0.097
	018	0	0.00	
	2	283,360,914,211.0	2,918,133,278,43	0.097
	014	0	5.00	
	2	523,100,215,029.0	3,539,995,910,24	0.148
INDF	015	0	8.00	
	2	705,825,635,742.0	4,239,200,000,00	0.166
	016	0	0.00	
	2	711,681,000,000.0	5,186,940,000,00	0.137
	017	0	0.00	
	2	701,607,000,000.0	2,793,521,000,00	0.251
AISA	018	0	0.00	
	2	679,440.00	7,373,868.00	0.092
	014			
	2	373,750.00	9,060,979.00	0.041
	015			
AISA	2	719,228.00	9,254,539.00	0.078
	016			
	2	-	8,724,734.00	-0.097
	017	846,809.00		
	2	-	-	0.000
INDF	018			
	2	5,146,323,000,000.	85,938,885,000,0	0.060
	014	00	00.00	
	2	3,709,501,000,000.	91,831,526,000,0	0.040

015	00	00.00	
2 016	5,266,906,000,000. 00	82,174,515,000,000.00	0.064
2 017	5,145,063,000,000. 00	87,939,488,000,000.00	0.059
2 018	4,961,851,000,000. 00	96,537,796,000,000.00	0.051

Ket	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit margin
CEKA	2014	41,001,414,954	3,701,868,790,192	0.011
	2015	106,549,446,980	3,485,733,830,354	0.031
	2016	249,697,013,626	4,115,541,761,173	0.061
	2017	107,420,886,839	4,257,783,486,903	0.025
	2018	92,649,656,775	3,629,327,583,572	0.026
ICBP	2014	2,574,172	30,022,463	0.086
	2015	2,923,148	31,741,094	0.092
	2016	3,631,301	34,466,069	0.105
	2017	3,543,173	35,606,593	0.100
	2018	4,658,781	38,413,407	0.121
DLTA	2014	288,499,375	2,111,639,244	0.137
	2015	192,045,199	1,573,137,749	0.122
	2016	254,509,268	774,968,268	0.328
	2017	279,772,635	777,308,328	0.360
	2018	86,788,443	224,504,067	0.387
MLBI	2014	794,883	2,988,501	0.266
	2 015	496,909	2,696,318	0.184
	2 016	982,129	3,263,311	0.301

	2 017	1,322,067	3,389,736	0.390
	2 018	1,224,807	3,649,615	0.336
PSDN	2 014	- 27,665,669,917	975,081,057,089	-0.028
	2 015	- 42,619,829,677	920,352,848,084	-0.046
	2 016	- 36,662,178,272	932,905,806,441	-0.039
	2 017	- 32,150,564,335	1,399,580,416,996	0.023
	2 018	- 46,599,426,588	1,334,070,483,011	-0.035
	2 014	188,577,521,074	1,880,262,901,697	0.100
	2 015	270,538,700,440	2,174,501,712,899	0.124
ROTI	2 016	279,777,368,831	2,521,920,968,213	0.111
	2 017	135,364,021,139	2,491,100,179,560	0.054
	2 018	127,171,436,363	2,766,545,866,684	0.046
	2 014	89,115,994,107	1,480,764,903,724	0.060
	2 015	40,150,568,621	1,362,245,580,664	0.029
	2 016	22,545,456,050	1,501,115,928,446	0.015
	2 017	25,880,464,791	1,841,487,199,828	0.014
SKBM	2 018	15,954,632,472	1,953,910,957,160	0.008
	2 014	16,480,714,984	681,419,524,161	0.024
	2 015	20,006,791,849	745,107,731,208	0.027
	2 016	20,646,121,074	833,856,372,883	0.025
	2 017	22,970,715,348	914,188,759,779	0.025
	2 018	31,954,131,252	1,045,029,834,378	0.031
	2 014	- 984,906,176	332,402,373,397	-0.003
SKLT	2 015	- 24,345,726,797	301,781,831,914	-0.081
	2 018	-		-0.089
	2 014	-		-0.003
ALTO	2 015	-		-0.081
	2 018	-		-0.089
	2 014	-		-0.003

	016	26,500,565,763	296,471,502,365	
	2	-		
	017	62,849,581,665	262,143,990,839	-0.240
	2	-		
MYOR	018	22,940,493,933	290,274,839,317	-0.079
	2			
	014	409,824,768,549	14,169,088,278,238	0.029
	2			
	015	1,250,233,128,560	14,818,730,635,847	0.084
	2			
	016	1,338,676,127,665	18,349,959,898,358	0.073
	2			
STTP	017	1,630,953,830,893	20,816,673,946,473	0.078
	2			
	018	1,760,434,280,304	24,060,802,395,725	0.073
	2			
	014	123,465,403,948	2,170,464,194,350	0.057
	2			
	015	185,705,201,171	2,544,277,844,656	0.073
	2			
ULTJ	016	174,176,717,866	2,629,107,367,897	0.066
	2			
	017	216,024,079,834	2,825,409,180,889	0.076
	2			
	018	255,088,886,019	2,826,957,323,397	0.090
	2			
	014	283,360,914,211	3,916,789,366,423	0.072
	2			
AISA	015	523,100,215,029	4,393,932,684,171	0.119
	2			
	016	705,825,635,742	4,685,987,917,355	0.151
	2			
	017	711,681,000,000	4,879,559,000,000	0.146
	2			
	018	701,607,000,000	5,472,882,000,000	0.128
	2			
INDF	014	679,440	5,139,974	0.132
	2			
	015	373,750	6,010,895	0.062
	2			
	016	719,228	6,545,680	0.110
	2			
	017	-	4,920,632	-0.172
	2			
	018	-		0.000
	2			
	014	5,146,323,000,000	63,594,452,000,000	0.081
	2			
	015	3,709,501,000,000	64,061,947,000,000	0.058
	2			

2 016	5,266,906,000,000	66,750,317,000,000	0.079
2 017	5,145,063,000,000	70,186,618,000,000	0.073
2 018	4,961,851,000,000	73,394,728,000,000	0.068

Lampiran 4 Regression

Descriptive Statistics

		Mean	Std. Deviation	N
1	y	.0848	.10838	70
	x	9.437	21.90442	70
2	x	1		
	x	.0714	.23800	70

Correlations

		Correlations		
		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	-.380	.043
	x			
		-.380	1.000	-.028
Sig. (1-tailed)	y			
	x			
		.001		
N	y			
	x			
	1			
	2			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	M	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	f1	f2	Sign. F Change	

1	381 ^a	.145	.120	.10167	.145	5.7 04	7	.0 05	2.107
---	------------------	------	------	--------	------	-----------	---	----------	-------

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable:

y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.118	2	.059	5.704	.005 ^a
	Residual	.693	67	.010		
	Total	.811	69			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	101	.014	.356	.000		
	x1	.002	.001	-.379	3.356	.001	.999
	x2	.015	.051	.033	.289	.773	.999

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	1.538	1.000	.23	.18	.13
	2	.914	1.297	.00	.31	.66
	3	.548	1.675	.77	.51	.21

a. Dependent Variable: y

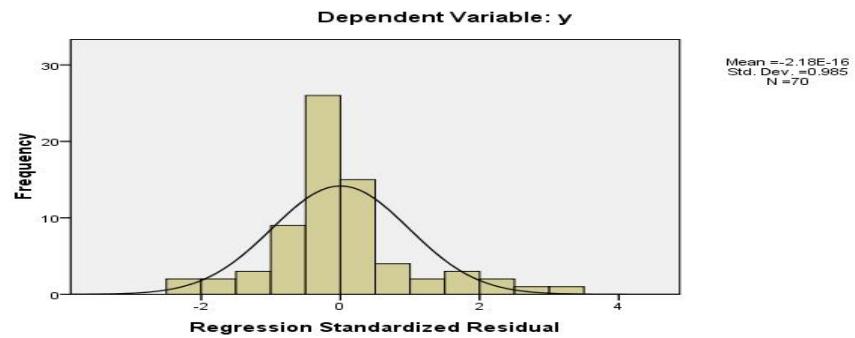
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.2100	.1305	.0848	.04134	70
Residual	-.21819	.32800	.00000	.10019	70
Std. Predicted Value	-7.131	1.105	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.146	3.226	.000	.985	70

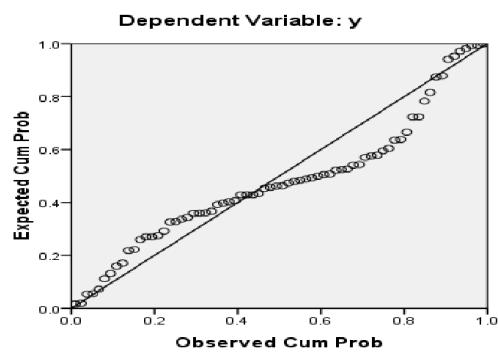
a. Dependent Variable: y

Charts

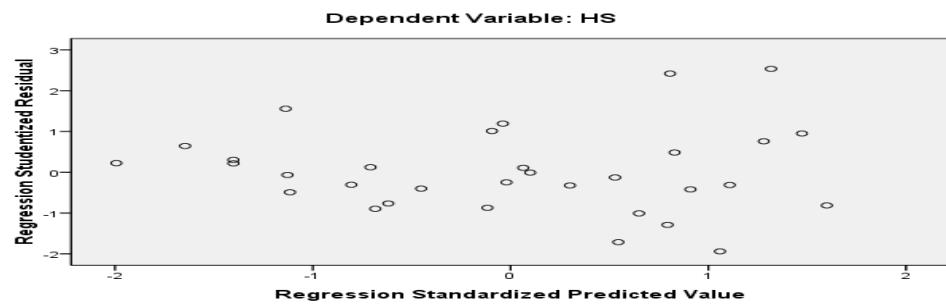
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 5 Descriptives

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NWC	70	-14.92	165.63	9.4371	21.90442	479.804
SG	70	-67.10	128.00	7.1760	23.75438	564.271
ROA	70	-9.71	52.67	9.3134	11.39358	129.814
PM	70	-23.98	39.00	7.6453	11.32754	128.313
Valid N (listwise)	70					

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019									2020								
		Oktober			November			Desember			Januari			Februari			Maret		
		I	II	V	I	II	V	I	II	V	I	I	V	I	I	V	I	II	V
1	Persiapan:																		
	Studi Pendahuluan																		
	Penyusunan Proposal																		
	Konsultasi ke Pembimbing																		
	Seminar Proposal																		
	Perbaikan Proposal																		
2	Penyusunan Skripsi																		
	Konsultasi ke Pembimbing																		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMILIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975; Fax. (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@uinian.ac.id

Nomor : 1687/PIP/LEMILIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
di,-

UNIVERSITAS IHSAN G

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST,SE,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

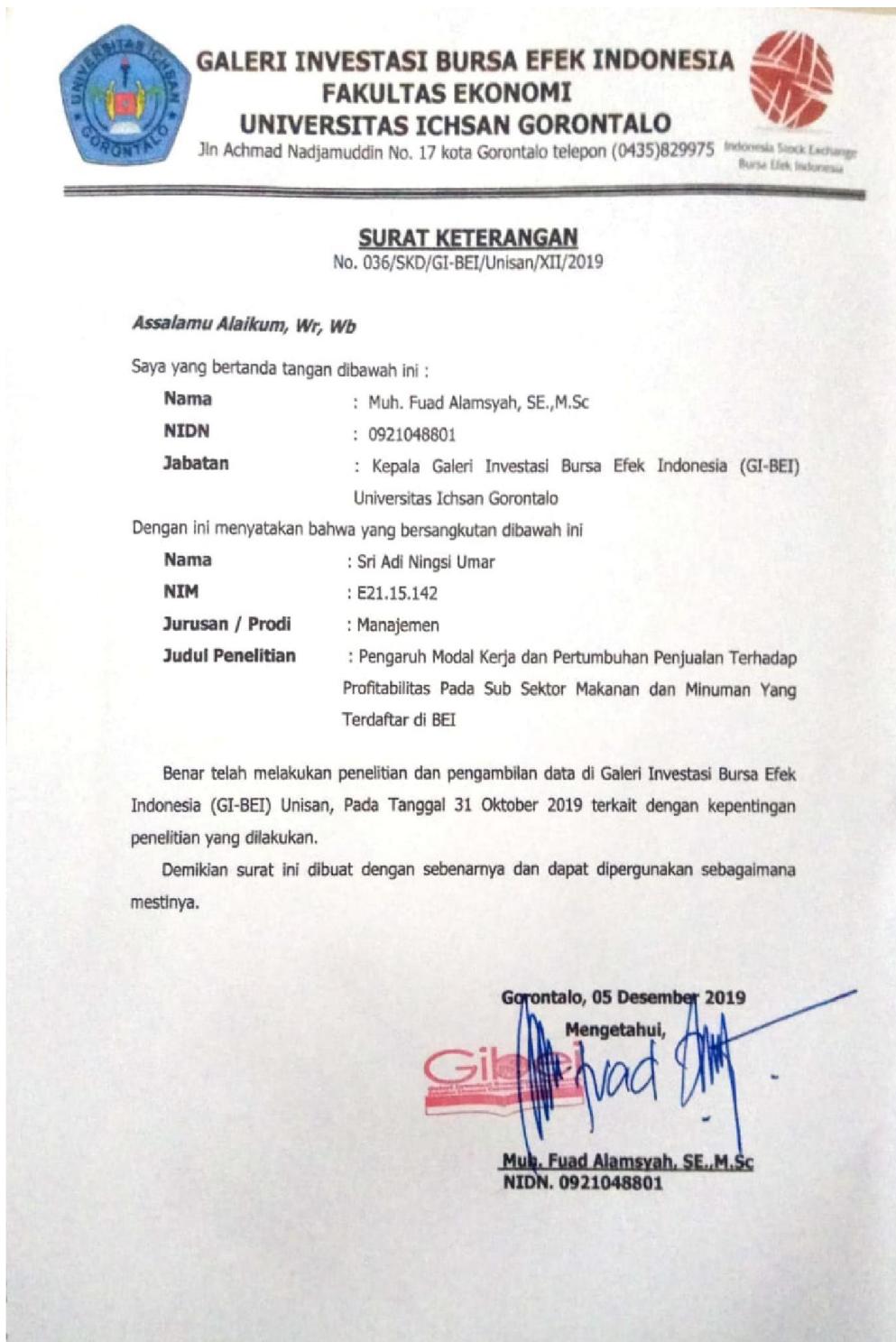
Nama Mahasiswa : Sri Adi Ningsi Umar
NIM : E2115142
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 14 Oktober 2019

Rahmisyari, ST,SE,MM





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO
 SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0216/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	SRI ADI NINGSI UMAR
NIM	:	E2115142
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Sub Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 20%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 21 Mei 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_Sri Adi Ningsi
Umar_E2115142_PENGARUH
MODAL KERJA DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN

by Sri Adi Ningsi Umar E21.15.142

Submission date: 18-Apr-2020 11:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1300767085

File name: sri_adiningsih_turnitin_3_revisi.pdf (1.22M)

Word count: 14826

Character count: 93860

Skripsi_Sri Adi Ningsi Umar_E2115142_PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	ojs.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	core.ac.uk	

 Internet Source		
		1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
11	anzdoc.com Internet Source	1 %
12	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
13	docobook.com Internet Source	1 %
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
16	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
24	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
25	Hasmirati Hasmirati, Alfin Akuba. "Dampak Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk", JURNAL MANAJEMEN BISNIS, 2020 Publication	<1 %
26	financial.ac.id Internet Source	<1 %
27	media.neliti.com Internet Source	<1 %
28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %

31	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
32	cybercloning.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	www.oregon.gov Internet Source	<1 %
35	jom.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
37	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	:	Sri Adi Ningsi Umar
NIM	:	E21.15.142
Tempat/Tgl Lahir	:	Limehe Barat, 10 Mei 1998
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2015
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Desa Limehu, Kec. Tabongo, Kab. Gorontalo

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SD Negeri Limehu, Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo, Pada Tahun 2009
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTs Negeri Batudaa, Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo, pada Tahun 2012
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA Negeri 1 Dungaliyo, Kec. Tabongo Kabupaten Gorontalo, pada Tahun 2015
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.

b. Pendidika Non Formal

1. Peserta Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Peserta Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
3. Peserta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diselenggarakan di Graha KAHMI Cab.Gorontalo
4. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian Internasional (KKLP Internasional) di Malaysia, Thailand dan Singapura